



RESEARCH ARTICLE

OPTIMALISASI PENYULUHAN SATUAN BINMAS POLRES SALATIGA KEPADA TOKOH MASYARAKAT GUNA CIPTA KONDISI PEMILU 2019 YANG KONDUSIF

Optimization of Counseling Unit of Salatiga Regional Police Binmas Unit for Community Leaders to Create Conducive 2019 Election Conditions

M. Fachrie Persada Putra¹✉

¹ Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ fahripersada50@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2019 ini diadakan pesta demokrasi yaitu pemilu pilpres, yang menjadi permasalahan pokok bagi negara Indonesia dan diperlukannya perhatian khusus dari polri untuk mencegah sampai menindak adanya gesekan-gesekan antara pendukung pasangan calon presiden dari mulai adanya ambang gangguan sampai terjadi gangguan nyata sekali pun. Hal ini dikarenakan suatu gesekan bisa dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun tanpa menunjukkan gejala-gejala maupun tanda-tanda khusus terlebih dahulu. Sehingga perhatian khusus terhadap pendekatan secara mendalam kepada setiap pendukung pilpres 2019 ini. Pada penelitian ini Kepustakaan Penelitian yang menjadi acuan adalah skripsi dari mahasiswa AKPOL angkatan 2018 Selda Audina yang membahas tentang upaya pencegahan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui penyuluhan oleh sat binmas di Polres Indramayu. Konsep yang digunakan ialah konsep penyuluhan dan untuk teori menggunakan teori manajemen yang dimasukkan konsep pencegahan, dan teori unsur manajemen yang mempengaruhi kinerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu optimalisasi penyuluhan dalam menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif yang lebih di fokuskan kepada satuan binmas. Sehingga mendapat wawasan dan pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas. Serta dapat menjadi kajian dan evaluasi bagi aparat penegak hukum (Polri) khususnya yang tepat dan efisien terhadap penyuluhan satbinmas kepada tokoh masyarakat untuk menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksana penyuluhan oleh satbinmas masih belum maksimal yang berdampak pada terjadi nya gesekan yang terjadi antara masing-masing pendukung pilpres. Terdapat faktor internal dan eksternal yang belum terpenuhi secara optimal dalam pelaksanaan penyuluhan satbinmas. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu dengan diberikannya kesempatan anggota binmas mengikuti dikjur terkait, meningkatkan sarana dan prasarana, dan meningkatkan kemampuan personel satbinmas. Saran-saran tersebut guna untuk lebih memaksimalkan kegiatan penyuluhan satbinmas dalam menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Menciptakan Kondisi Pemilu 2019 yang Kondusif, Sat Binmas.*

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara adalah suatu badan atau organisasi tertinggi yang mempunyai wewenang untuk mengatur hal-hal yang berkaitan untuk kepentingan orang banyak serta mempunyai kewajiban-kewajiban untuk melindungi, mensejahterakan masyarakatnya dan sebagainya. Dapat dikatakan menjadi suatu negara bila terdapat wilayah, rakyat dan pemerintahan. Unsur pelengkap suatu negara ialah diakui kedaulatannya oleh negara lain.

Definisi lain dari negara menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa negara adalah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah, dan ditaati oleh rakyat. Negara dapat diartikan pula dengan kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasi atau daerah dibawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak untuk menentukan tujuan nasionalnya.

Negara melindungi warga negaranya agar terhindar dari segala bentuk gangguan kamtibmas yang kondusif. Gangguan keamanan dan ketertiban bersumber dari potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata. Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat adalah segala bentuk keadaan yang mengganggu proses pembangunan nasional yang ditandai dengan tidak terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum serta tidak terbinanya ketentraman masyarakat sarta dapat meresahkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan kegiatannya.

Indonesia salah satu negara besar mempunyai tujuan yang hampir sama dengan negara-negara besar lainnya, negara yang dijuluki negara kepulauan sehingga negara kesatuan majemuk yang terdiri dari suku, ras agama, dan budaya. "Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk (*plural society*), yaitu sebuah masyarakat negara yang terdiri atas lebih dari 500 suku bangsa yang dipersatukan oleh sebuah sistem nasional sebagai bangsa dalam wadah sebuah negara kesatuan Indonesia" (Suparlan, 2001: 1). Dengan sistem pemerintahan yang menganut sistem presidensial.

Indonesia menganut sistem kepresidenan dalam kepemimpinannya hal itu berdampak besar pada suara di setiap masyarakat Indonesia yang mendapatkan hak untuk memilih pemimpin di negara Indonesia dengan teknologi yang sudah maju mencari informasi terkait suatu hal pun sangat mudah didapatkan, masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memilih calon presiden mereka, cara ini sudah digunakan sejak dahulu kala sampai dengan sekarang, masyarakat Indonesia dapat memilih bebas sesuai hati nurani masing-masing individu, sistem pemilihan ini pun berakibat kepada calon presiden yang mengharuskan mengambil hati para masyarakatnya agar masyarakatnya percaya bahwa ia bisa menjadi pemimpin. Para calon presiden mengadakan musyawarah sampai kampanye untuk menyampaikan tujuan visi dan misinya ia memimpin sehingga para masyarakat bisa mengetahui dan memahami tujuan dari visi misi calon presiden tersebut jadi masyarakat bebas memilih sesuai dengan hati mereka atau tidak. tidak ada paksaan dalam pemilihan presiden ini karena murni dengan hati nurani masyarakat saja.

Tabel 1.1 Jumlah Data Suara Sah Atau Tidak Sah Tahun 2014 di Kota Salatiga

No	Uraian	Rincian				Jumlah Akhir
		Sidorejo	Tingkir	Argomulyo	Sidomukti	
1	Jumlah Suara Sah	30,608	25,734	26,197	24,753	107,292

2	Jumlah Suara Tidak Sah	376	305	391	300	1,372
	Jumlah Total	30,984	26,039	26,588	25,053	108,664

Menurut data tabel diatas untuk pemungutan suara ada dua faktor yang menjadi varian dalam pemungutan suara, yaitu suara yang diterima sah dan tidak sah dikarenakan berbagai macam hal dan berbagai macam pihak yang menjadi pengesahan suara pilpresnya, dari data tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa pentingnya suara untuk pilpres. suara yang sah berarti sudah tidak ada nya miss tetapi untuk data suara yang masih tidak sah berarti suara tersebut ada kejanggalan atau miss dalam pemungutannya maka dari itu suara tersebut harus benar-benar dari suara nurani masyarakat dengan mengkesampingkan hal-hal yang dianggap mempengaruhi suara menjadi tidak sah.

Dalam mengambil hati nurani masyarakat tentunya banyak faktor yang mempengaruhi antara lain agama, ras, kepribadian, watak, dan salah satu nya ialah tokoh masyarakat, tokoh masyarakat dalam hal ini sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi masyarakatnya karena pada umumnya masyarakat mempercayai para tokoh masyarakat nya sendiri, tokoh masyarakat juga bisa dikondisikan oleh para calon presiden masing-masing, dengan momen seperti ini para tokoh masyarakat pun dapat dimanfaatkan oleh para calon presiden. Tokoh masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pemilihan presiden ini, mereka dapat menimbulkan ketidakpaduan antara masyarakat satu dengan yang lain, dikarenakan banyaknya perbedaan pendapat yang dimiliki oleh para tokoh masyarakat itu sendiri dengan didoktrin nya oleh calon presiden, tokoh masyarakat mengajak masyarakatnya untuk mempercayai apa yang ia percayai bahkan mendukung apa yang ia dukung, permasalahan ini akan timbul masalah perpecahan antara tokoh masyarakat dan masyarakat.

Masalah dengan perpecahan seperti ini kerap ditemukan di setiap pemilihan presiden, karena banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan oleh para individu sendiri untuk menentukan siapa yang harus di dukung dan siapa yang harus dijatuhkan, masalah seperti ini bisa menimbulkan konflik yang besar antara masyarakat bisa saja saling kontak fisik antar masyarakat untuk saling mendukung dan membuat calon pemimpin nya menang, dalam hal ini masalah seperti ambang gangguan ini bisa berdampak ke gangguan nyata dengan perpecahan antara masyarakat sekitar.

Indonesia dalam menghadapi masalah di dalam negeri sudah mempunyai satuan atau aparat keamanan sendiri yaitu polisi. Kepolisian negara republik Indonesia adalah aparat penegak hukum yang mengatur masyarakat sehingga tegaknya keadilan di Indonesia, polisi diberi wewenang dan hak untuk mengatasi permasalahan seperti ini, polisi juga mempunyai banyak fungsi yang terdiri dari fungsi lantasi, fungsi reskrim, fungsi intel, fungsi sabhara, dan fungsi binmas. dalam masing masing fungsi mereka mempunyai hak dan kewajiban masing masing, tugas mereka masing masing sudah diberikan sehingga saling mengcover antar fungsi. Tokoh masyarakat sangat berperan aktif dalam pemilu di setiap daerah "pemilu merupakan salah satu wujud atau (bentuk) demokrasi dimana rakyat mampu menyalurkan inspirasi serta kebebasan pendapatnya dalam menentukan wakil dari mereka" (UUD'45 pasal 23 ayat 2).

Didalam pemilu banyak calon presiden menggunakan segala kemampuan untuk menyatakan visi misi mereka kepada masyarakat umum agar diterima dan di ikuti oleh seluruh masyarakat agar masyarakat tersebut dapat mendukung calon presiden tersebut, dalam hal ini banyak faktor yang berperan dalam kesuksesan calon presiden dalam mendapatkan hati dari para masyarakat, yaitu melalui tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh muda yang paling berpengaruh dari ketiga tokoh tersebut ialah tokoh masyarakat dikarenakan tokoh masyarakat paling dipercaya oleh masyarakat nya sendiri.

Tokoh masyarakat dalam hal ini bisa saja dimanfaatkan secara baik maupun secara buruk oleh para calon presiden, aparat hukum negara Indonesia atau Polri bertugas untuk melindungi para tokoh masyarakat ini dengan berbagai cara, dari mulai pencegahan sampai dengan penanggulangannya. Banyak hal negatif dalam keberpihakan seorang tokoh masyarakat kepada calon presiden dikarenakan iming-iming hal yang di berikan oleh calon presiden kepada tokoh masyarakat.

Di wilayah hukum Polres Salatiga banyak tokoh masyarakat yang beraneka ragam, tokoh masyarakat di Salatiga ini sangat berpengaruh terhadap suara masyarakat sekitar Salatiga, banyak kasus yang diakibatkan oleh tokoh masyarakat sekitar Salatiga dengan menanamkan hal-hal yang mendoktrin masyarakat agar mengikuti dan mendukung masing-masing calon presidennya, dalam hal ini Polri harus mengantisipasi dari mulai akarnya.

Adapun tugas pokok binmas adalah melakukan pembinaan, deteksi dini, mediasi atau pencerahan kepada masyarakat khususnya pada tokoh masyarakat di daerah Salatiga agar tercipta pemilu yang kondusif di daerah Salatiga tersebut. Dalam melaksanakan tugas pokok petugas binmas melakukan beberapa kegiatan yang terdiri dari penyuluhan, sambang, door to door, police goes to campus, polisi sahabat anak dan ceramah-ceramah tentang keamanan ketertiban masyarakat dalam meningkatkan keamanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dikhususkan untuk menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Dalam satuan binmas Polres Salatiga seringkali melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Salatiga. Dengan demikian satbinmas Polres Salatiga lebih mengutamakan penyuluhan dari pada metode lain untuk menyampaikan pesan-pesan kamtibmas sampai pelaksanaan pemilu 2019 yang kondusif.

Penyuluhan merupakan penerapan polmas model "B", dimana termasuk dalam patroli dialogis. Penyuluhan dilakukan dengan maksud memberi informasi dan pengarahan mengenai pencegahan tindak kriminal, pencegahan musibah/kecelakaan, serta hal-hal yang dianggap perlu dalam menjaga kehidupan masyarakat yang aman dan tertib serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh unit binmas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman dari masyarakat melalui tokoh masyarakat mengenai sukses pemilu 2019 dengan aman tertib dan lancar, dengan demikian polisi tidak hanya melakukan tindakan represif tetapi juga polisi akan selalu melakukan pencegahan terhadap tokoh masyarakat dengan cara penyuluhan yang berpotensi untuk melanggar aturan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dengan pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyuluhan oleh satbinmas Polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.
- b. Upaya mengoptimalkan kegiatan penyuluhan satbinmas Polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penyuluhan satbinmas kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Menganalisis dan mengkaji pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.
- b. Menganalisis dan mengkaji upaya mengoptimalkan penyuluhan satbinmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.
- c. Menganalisis dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dilakukan, baik bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat dalam penelitian tersebut baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan terkait optimalisasi penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Dan juga dapat sebagai acuan untuk pengembangan konsep penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga dalam melakukan pencegahan. Selain itu penelitian ini menjadi sumber ataupun dapat dijadikan referensi terkait dalam penelitian sejenis khususnya dalam perkembangan ilmu kepolisian melalui penyuluhan satuan binmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis sebagaimana diatas penulis berharap pula ini mempunyai manfaat praktis yaitu memberi masukan kepada pimpinan polres Salatiga penyempurnaan untuk pelaksanaan tugas bagi satuan binmas dalam peningkatan pencegahan masalah yang timbul di masing masing pendukung pemilu 2019 melalui para tokoh masyarakat di polres Salatiga. Selain itu juga sebagai informasi bagi masyarakat dan juga polri betapa pentingnya ketentraman dan ketertiban pelaksanaan pemilu 2019 ini.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli atau sarjana pada topik yang sama. Kepustakaan penelitian yang ada merupakan literatur yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian terdahulu dimana literatur tersebut dapat berupa dokumen, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis, maupun disertasi. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengumpulkan informasi, baik berupa teori-teori, maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan, selanjutnya dianalisis sehingga menunjang teori formal yang dirumuskan sendiri oleh penulis dan dijadikan landasan penelitiannya.

Kepustakaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh IPDA Selda Audina tahun 2018 dengan judul skripsi “Upaya Pencegahan Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Penyuluhan Oleh sat Binmas di Polres Indramayu”. Maksud dari penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja satuan binmas polres indramayu dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga di wilayah hukum polres indramayu. Persamaan antara penelitian Selda Audina (2018) dengan penelitian ini adalah dari segi pendekatan yaitu kualitatif. Sementara yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian Selda Audina (2018) membahas mengenai upaya dan metode penyuluhan yang dilakukan oleh satuan binmas dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di polres

Indramayu, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang optimalisasi penyuluhan satuan binmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

Kepustakaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh IPDA Liliana Wijaya Jonni (2015) dengan judul skripsi “Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Tindak Pidana Perjudian di Wilayah Hukum Polres Magelang Kota”. Maksud dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak pidana perjudian yang terjadi di wilayah hukum polres magelang kota. Persamaan penelitian Liliana Wijaya Jonni (2015) dengan penelitian ini adalah dari segi pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Sementara yang menjadi perbedaan pada penelitian Liliana Wijaya Jonni (2015) membahas mengenai peran bhabinkamtibmas dalam mencegah tindak pidana perjudian di wilayah hukum polres magelang kota dan juga penelitian Liliana membahas tentang unit bhabinkamtibmas sedangkan penelitian ini membahas tentang optimalisasi penyuluhan satuan binmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

Tabel 2.1
Kepustakaan Penelitian

NO	PENELITIAN	ANALISIS	
		PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Selda Audina (2018) “Upaya pencegahan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui penyuluhan satuan binmas di Polres Indramayu”.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif - Fokus penelitian terdapat pada penyuluhan Satuan Binmas 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus permasalahannya adalah penyuluhan pada rumah tangga - Lokasi wilayah penelitian berada di Indramayu
2	Liliana Wijaya Jonni (2015) “Peran Bhabinkamtibmas Dalam mencegah tindak pidana perjudian di wilayah hukum polres Magelang kota”.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif - Fokus penelitian pada pencegahan melalui penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus permasalahannya adalah peran bhabinkamtibmas dalam mencegah tindak pidana perjudian - Lokasi wilayah penelitian di Wilayah Magelang kota.

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah oleh penulis

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual digunakan sebagai titik tolak atau landasan pemikiran penulis, agar penelitian yang dilaksanakan tidak menyimpang, lebih terarah dan memiliki batas-batas tertentu dengan menggunakan teori-teori dan konsep digunakan oleh penulis guna lebih memperjelas pembahasan terhadap temuan yang didapatkan dalam penelitian sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan sebagai fenomena yang sama.

2.2.1 Teori-Teori

Menurut Suyanto (2005:34), teori merupakan seperangkat proposisi yang menggambarkan suatu gejala terjadi seperti ini. Untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman berfikir yaitu kerangka teori. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut seorang penulis perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan dari sudut mana penulis menyoroti masalah yang dipilih.

2.2.1.1 Teori Manajemen

Pengertian manajemen menurut Ricky W. Griffin (Moenir,2014:75) adalah sebuah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan dan implementasi (actuating), pengawasan (controlling).

1. *Planning*

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas organisasi.

2. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. *Actuating*

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.

4. *Controlling*

Pengawasan dan pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai target yang diharapkan.

2.2.1.2 Teori Komunikasi

Definisi Komunikasi yang dinyatakan oleh para ahli, Larson (dalam Miller,2001:5) dalam buku teori komunikasi/edi santoso; mite setiansah, adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang bisa mempengaruhi yang lain (Weaver : 1949).
2. Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain (Holand, Janis, dan Kelley, 1953)
3. Komunikasi adalah transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol (balerson dan steiner : 1964)

2.2.1.3 Teori Unsur Manajemen

Manajemen sendiri mempunyai unsur-unsur yang diperlukan guna menjalankan sebuah organisasi. Unsur tersebut diperlukan untuk mendukung dilaksanakannya manajemen tersebut, karena tanpa dukungan unsur tersebut manajemen tidak akan berjalan. Menurut George R. Terry (2006: 36-38), ada enam unsur dalam manajemen yaitu:

a. *Man* (manusia)

Disebut juga sumber daya manusia yang dimana faktor SDM dalam manajemen sangat menentukan, karena faktor manusia yang paling utama dalam hal ini, tanpa manusia manajemen tidak dapat berjalan sepenuhnya.

b. *Money* (uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, oleh karena itu uang merupakan sesuatu hal yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu bisa berjalan dengan baik apabila ada uang yang cukup, dalam hal ini bisa disebut juga sebagai modal yang dimana untuk membiayai segala operasional yang dibutuhkan dalam manajemen.

c. *Material* (bahan)

Yang dimana merupakan suatu hal yang penting karena bahan merupakan unsur dari terbentuknya sarana dan prasarana dan struktur bangunan yang bisa menunjang kinerja yang lebih baik untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki.

d. *Machine* (mesin)

Yang dalam kegiatan apapun, mesin sangat diperlukan dalam suatu kegiatan manajemen, yang dimana dengan penggunaan mesin sangat mempermudah dan mengefesienkan waktu yang dimana semakin banyak yang dihasilkan dalam penggunaan waktu yang efektif dan efisien maka akan menghasilkan keuntungan yang berlebih.

e. *Method* (metode/cara)

Metode adalah unsur yang tidak bisa diabaikan, karena berjalan dengan baik dan suksesnya pelaksanaan suatu pekerjaan diperlukan metode atau cara yang baik, yang dimana dalam penggunaan cara yang baik akan mempermudah dan memperlancar proses kerja, dan metode atau cara haruslah disusun secara matang sebelum dilaksanakan suatu pekerjaan.

f. *Market* (Pasar)

Dalam suatu manajemen, diperlukanlah pasar untuk memasarkan hasil produknya, maka diperlukanlah barang yang berkualitas agar pasar tetap memihak pada pemasaran hasil produksi.

2.2.2 Konsep-Konsep

Suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir lebih baik. Pengertian lainnya mengenai konsep ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap maksud dari kata maupun rangkaian kata dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa konsep. Selain itu konsep juga digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan suatu pokok permasalahan.

2.2.2.1 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi menurut wikipedia adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan volume dan kualitas trafik kunjungan melalui mesin pencari menuju situs web tertentu dengan memanfaatkan mekanisme kerja atau algoritma mesin pencari tersebut.

Jadi optimalisasi dalam hal ini adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk meningkatkan ataupun memaksimalkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satuan binmas, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal pula.

2.2.2.2 Konsep Penyuluhan

Ketentuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan diatur dengan Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007 tentang Bimbingan Penyuluhan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Pasal 1 angka 2 dijelaskan:

Bimbingan penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan tuntunan, petunjuk, dan penerangan kepada individu atau kelompok secara terus-menerus dengan maksud agar terjadi perubahan perilaku atau sikap yang berguna bagi diri pribadi maupun kelompok atau masyarakat.

Selain itu, bimbingan dan penyuluhan juga dijelaskan sebagai kegiatan memberi penerangan, arahan, dan mengingatkan masyarakat tentang masalah-masalah kamtibmas dan cara-cara untuk mencegah dan menanggulangnya. Bimbingan dan penyuluhan dapat dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka dengan masyarakat serta menggunakan metode ceramah maupun diskusi, tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung baik secara tertulis maupun media elektronik dan media budaya serta keagamaan (Akademi Kepolisian, 2012: 74).

Peraturan yang mendukung dalam penjabaran kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Pasal 6 dan 7 Peraturan Kapolri Nomor 21 tahun 2007. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai metode penyuluhan dan juga unsur-unsur yang dilibatkan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan penyuluhan.

Pasal 6

Metode bimbingan penyuluhan Kamtibmas dilaksanakan melalui:

- a. ceramah;
- b. konseling;
- c. pemasangan spanduk dan *leaflet* Kamtibmas;
- d. tanya jawab Kamtibmas;
- e. diskusi;
- f. panggung hiburan Kamtibmas;
- g. pesan Kamtibmas melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat; dan
- h. media cetak, media elektronik, dan media komunikasi lainnya.

Pasal 7

Unsur-unsur yang dilibatkan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan penyuluhan Kamtibmas meliputi:

- a. petugas Polri;
- b. kelompok masyarakat berdasarkan kesamaan kepentingan (*community of interest*);
- c. para pemuda Mitra Kamtibmas; dan
- d. instansi terkait lainnya.

2.2.2.3 Konsep Manajemen Penyuluhan

Menurut George Robert Terry (dalam Handoko, 1984: 8), manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Sedangkan, langkah-langkah manajemen dalam pelaksanaan penyuluhan kepolisian diatur melalui peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007. Peraturan tersebut menjabarkan rangkaian kegiatan dari tahap perencanaan sampai dengan pengendalian.

Pasal 8

Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Kamtibmas meliputi:

- a. menyiapkan materi;
- b. mengkoordinasikan dengan pejabat dan instansi terkait;
- i. menyiapkan petugas bimbingan penyuluhan yang menguasai permasalahan;
- j. menyusun tim penyelenggara kegiatan; dan
- k. menyiapkan alat-alat peraga, alat instruksi (*alins*), dan/atau alat penolong instruksi (*alongins*).

Pasal 9

Hal-hal yang perlu dilakukan petugas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Kamtibmas antara lain:

- a. memperkenalkan identitas diri;
- b. menyampaikan materi/permasalahan secara keseluruhan, cara-cara pemecahannya, dan langkah-langkah antisipasinya;
- c. penggunaan bahasa yang mudah dipahami;

- d. metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi;
- e. gunakan alat peraga, alins dan/atau alongins yang tersedia;
- f. kuasai *audiens* dan ilmu komunikasi;
- g. manfaatkan waktu seefisien mungkin; dan
- h. alokasikan waktu untuk tanya jawab materi ceramah

Pasal 10

Pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Kamtibmas wajib memperhatikan:

- a. tempat dan waktu yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan lingkungan tempat bimbingan penyuluhan dilaksanakan.
- b. petunjuk dan saran-saran dari pejabat setempat;
- c. pelaporan setiap kegiatan kepada pejabat setempat secara lisan maupun tertulis; dan
- d. keikutsertaan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Pasal 11

- (1) Analisis dan evaluasi kegiatan bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan melalui tahapan:
 - a. pemantauan;
 - b. pencatatan;
 - c. penilaian; dan
 - d. pelaporan berdasarkan hasil.
- (2) Pemantauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dimulai sejak awal kegiatan, selama proses kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan dengan tujuan sasaran tercapai.
- (3) Pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan umpan balik untuk mengetahui informasi kemajuan kegiatan.
- (4) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, merupakan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir untuk mengetahui pencapaian target yang telah ditetapkan.
- (5) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, didasarkan pada hasil pemantauan, pencatatan, dan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sampai dengan ayat (4).

Berdasarkan kutipan diatas, pedoman persiapan dalam pelaksanaan penyuluhan diatur dalam Pasal 8. Tahap pelaksanaan dijelaskan melalui Pasal 9 dan 10. Dan tahap pengendalian (dalam Perkap disebutkan Analisis dan Evaluasi) dijelaskan pada Pasal 11. Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007 tidak menjelaskan mengenai tahap pengorganisasian. Alasannya, kebutuhan sumber daya organisasi dan pembagian tugas di tubuh Polri sudah dijabarkan melalui peraturan lain.

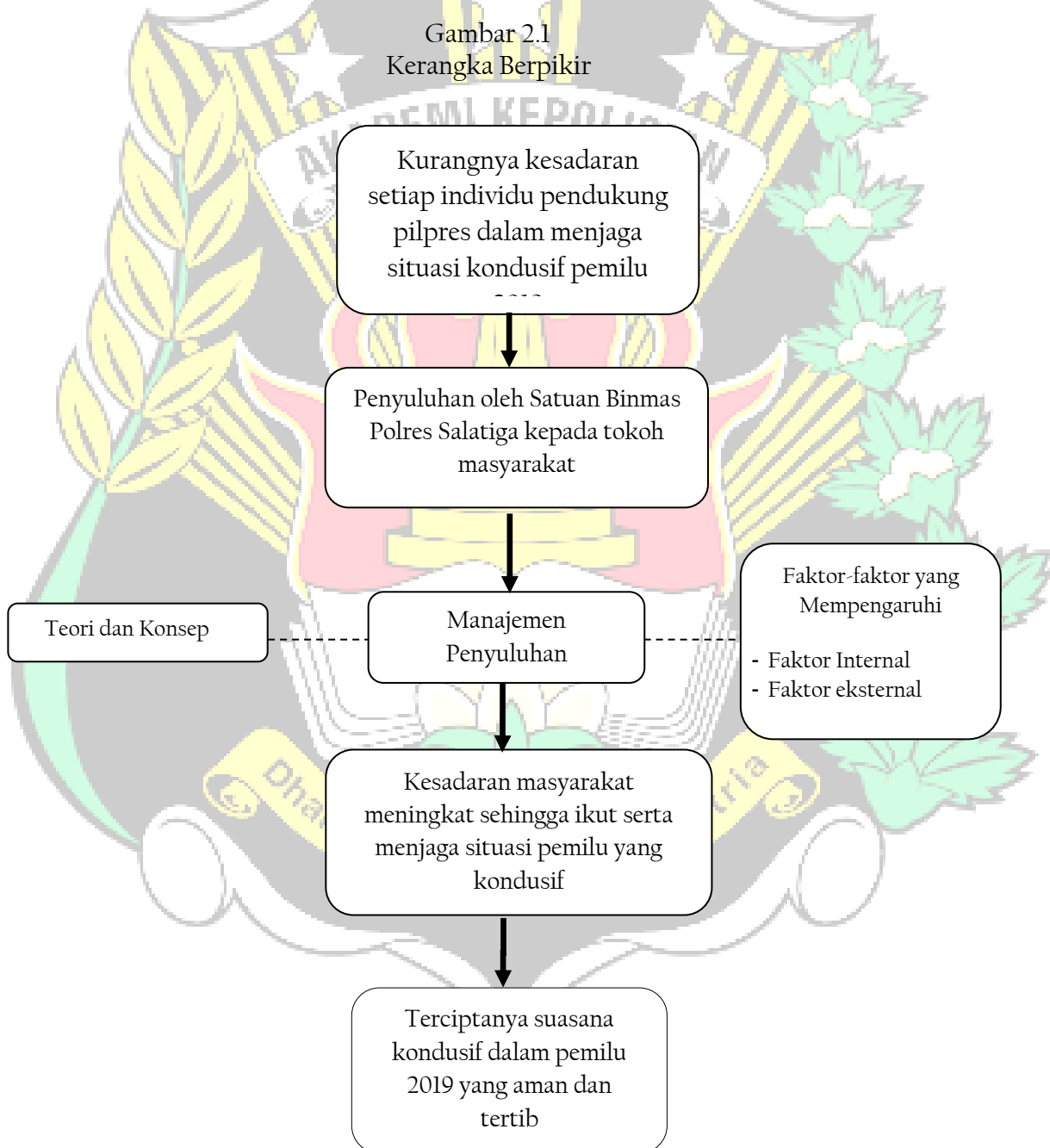
2.2.2.4 Konsep Standar Kompetensi Personel

Konsep ini digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan standar kemampuan yang dimiliki oleh personel Satbinmas dalam melaksanakan tugas pokoknya. Dalam melakukan sebuah kegiatan, tentu seseorang memiliki ilmu dan teori yang terkait, agar dalam pelaksanaannya menghasilkan sesuatu sesuai dengan rencana. Selain itu standar kompetensi juga sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh personel dalam melakukan tugasnya. Sehingga hasil standar kompetensi personel dapat dianalisis dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan untuk meningkatkan kemampuan personelnnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam setiap penelitian diperlukan untuk menentukan aspek-aspek yang diteliti yang memiliki hubungan dengan kerangka teoritis secara empiris dan membatasi ruang lingkup penelitian untuk memberi gambaran umum tentang pemikiran terhadap penulisan skripsi ini. Pada dasarnya kerangka berfikir merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena memperjelas konsep-konsep atau alur pemikiran yang diuraikan dan merupakan bahasan operasional, yang berisikan pemikiran penulis, dan disajikan ke dalam bentuk bagan. Dengan melalui preemtif polres Salatiga menggunakan cara paling dasar dengan cara mencegah menggunakan penyuluhan yang dilakukan polres Salatiga kepada para tokoh masyarakat sehingga menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



METODE

Pada metode penelitian ini berisi mengenai informasi tentang strategi atau metode penulisan yang digunakan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh serta sebagai dasar pemikiran yang menjadi argumen penulis dalam menerapkan strategi yang dimaksud. Metode penelitian ini dibuat agar penulis lebih terarah dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu ditetapkan suatu pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis dalam mengambil pendekatan ini terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari hal tersebut. Penulis berpendapat bahwa bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan satuan binmas kepada tokoh masyarakat melalui penyuluhan guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif lebih tepat untuk digambarkan dan dijelaskan dengan uraian kata-kata secara mendalam dan menyeluruh bukan dengan data dan angka yang diolah dengan metode statistik. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Sugiyono dikutip dari internet bahwa Sugiyono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Meleong penjelasan mengenai pendekatan kualitatif adalah menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat membantu penulis dalam meneliti suatu kasus yang kompleks.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini semakin luas permasalahannya dan dapat membuat penulis kesulitan, maka di bentuk fokus penelitian ini untuk membatasi dan memfokuskan terhadap suatu masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada pengoptimalan pelaksanaan penyuluhan oleh satuan binmas kepada masyarakat yang difokuskan lagi kepada tokoh masyarakat di Polres Salatiga guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, dengan harapan meningkatnya kesadaran para pendukung pasangan calon pemilu 2019 agar lebih tertib dan mengikuti aturan sehingga pemilu 2019 dapat berjalan dengan situasi aman dan lancar.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu menimbang tempat dan lokasi yang dijadikan sasaran pelaksanaan penelitian, karena jarak dan lokasi akan mempengaruhi penelitian seorang penulis. Maka penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan penyuluhan satuan binmas Polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

3.4 Sumber Data

Sumber data/informasi dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik

wawancara dengan responden sebagai sumber data utama dalam sebuah penelitian. Adapula sumber data sekunder dan tersier.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh penulis. Sumber data primer ini diperoleh dengan banyak cara antara lain melalui observasi, wawancara secara langsung atau studi dokumen. Berikut sumber-sumber data primer diperoleh dari :

- a. Kapolres Salatiga, AKBP Gatot Hendro Hartono, S.E., M.Si.
Sebagai pimpinan kesatuan wilayah hukum polres Salatiga dapat memberi gambaran umum tentang Salatiga baik geografis, demografi, sumber daya serta kerawanan yang ada di daerah Salatiga.
- b. Kasat binmas Salatiga, AKP Achamd Basirun S.H., M.H.
Merupakan kepala satuan binmas yang tugas dan tanggung jawabnya dibawah kapolres serta mengkoordinasikan seluruh anggota satuan binmas.
- c. KBO Binmas Salatiga, IPDA Sugiyono
Merupakan kepala urusan pembinaan operasional, yang bertugas melakukan pembinaan administrasi dibidang operasional serta melaksanakan anev atas pelaksanaan tugas pembinaan masyarakat dilingkungan polres Salatiga.
- d. Kanit Binmas Salatiga, AIPTU Subinandar
Merupakan kepala unit pembinaan pemolisian masyarakat yang bertugas membina dan mengembangkan kemampuanperan serta masyarakat melalui polmas dalam rangka menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- e. Personel/Anggota Satuan Binmas Salatiga, BRIPDA Ali Anshari
Merupakan anggota polri yang ditugaskan untuk terjun langsung menerima perintah ke lapangan guna melaksanakan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing individu dengan penuh tanggung jawab.
- f. Masyarakat (Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, dsb)
Merupakan sasaran dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anggota satuan binmas sehingga diharapkan mampu menjelaskan secara detail kondisi kamtibmas dan kinerja dari anggota binmas.
- g. Instansi Lain (Pamong Praja)
Melakukan wawancara terhadap satuan polisi pamong praja dimana juga merupakan orang yang turut serta menjaga keamanan dan ketertiban.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh dari lembaga, buku, arsip, atau bukti yang telah ada. Sumber data yang dicari fokus kepada tokoh masyarakat untuk saling menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satuan binmas polres Salatiga yang berstandar kompetensi, kemampuan sarana prasarana dukungan anggaran serta faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penyuluhan. Penelitian ini memperoleh data dari sat binmas Salatiga, sat reskrim Salatiga, sat intel Salatiga, intel dasar Salatiga dan instansai lain yang terkait permasalahan penelitian.

3.4.3 Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah sumber data yang diperoleh dari opini atau pendapat seseorang dalam hal ini adalah jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Mengenai penelitian ini digunakan jurnal ilmiah yang membahas tentang penyuluhan kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk kegiatan konkrit yang dilaksanakan untuk memperoleh data (metode penelitian menunjukkan cara-cara yang bersifat makro dalam pelaksanaan penelitian sedangkan teknik pengumpulan data mencerminkan cara-cara yang bersifat mikro atau teknis). Dalam hal ini, taruna bukan hanya sekedar mencantumkan satu atau beberapa teknik yang digunakan tetapi harus secara rinci menjelaskan kegiatan riil yang dilaksanakan, termasuk siasat yang diterapkan jika perekaman data dilakukan secara tertutup (covert); penelitian yang bersifat covert harus tetap mengindahkan etika penelitian, dalam arti bahwa perekaman data tidak boleh dilakukan dengan cara-cara seperti membohongi, mengelabui dan/atau menjebak, dan pada akhirnya harus memperoleh persetujuan (tertulis) dari subyek/responden penelitian.

Teknik pengumpulan data harus dilengkapi dengan instrumen-instrumen, seperti kuisioner, atau pedoman pengumpulan data: pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan pedoman pemeriksaan dokumen sesuai dengan kepentingan dan pendekatannya (juknis penyusunan dan pembimbingan skripsi taruna akademi kepolisian, 2018:18).

3.5.1 Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik dasar yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono 2007).

Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Penulis terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak di observasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai gejala yang tampak dari perilaku individu yang diobservasi, bisa pula dalam bentuk memberi tanda cek pada kolom jawaban hasil observasi jika pedoman observasi yang dibuat telah disediakan jawabannya (berstruktur).

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (1989:186), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya sendiri yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Moleong, 1989:190).

Salah satu metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data primer yaitu melalui wawancara. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada Kapolres Salatiga, Kasat Binmas Salatiga, Kasat Reskrim Salatiga, KBO Binmas Salatiga, KBO Reskrim Salatiga, Kanit Binmas Salatiga, Anggota Binmas Salatiga, Masyarakat, Tokoh Agama dan instansi lainnya. Wawancara terstruktur ini dilakukan kepada narasumber berpedoman kepada instrumen penelitian dan pedoman wawancara yang telah penulis susun sedemikian rupa sehingga dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber menggunakan pertanyaan yang terstruktur dengan baik.

3.5.3 Studi Dokumen

Penelitian dokumen diperlukan untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh dan mencari tambahan informasi yang telah diperoleh dan mencari tambahan informasi yang diperlukan melalui sumber lain (Farouk Muhammad dan Djaali, 2003: 104).

Selain melalui wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dokumen seperti buku rencana kegiatan dan laporan hasil kegiatan

bhabinkamtibmas dapat digunakan untuk menggali informasi. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bukti empiris terhadap keakuratan penelitian.

3.6 Validitas Data

Data penelitian harus dicek keakuratan dan keajegan datanya. Validitas adalah untuk mengetahui akurat data yang menggunakan pendekatan kualitatif, validitas data kualitatif menggunakan konfirmasiabilitas, transformabilitas dan triangulasi data. Validitas untuk data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan realibilitas untuk mengetahui keajegan data untuk pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik (juknis penyusunan dan pembimbingan skripsi taruna akademi kepolisian, 2018:19).

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Dalam Sugiyono (2007:83), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Denzin (dalam Moleong, 2006:330) membedakan teknik ini menjadi 4 (empat) macam, yaitu :

- a. *Triangulasi sumber*, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pengumpulan data dilakukan dari berbagai jabatan dan posisi personel sat binmas. Kemudian dilanjutkan kepada masyarakat dan personel polri lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
- b. *Triangulasi teknik*, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Triangulasi teknik ini formal nya melakukan wawancara terhadap sumber-sumber yang ada dan pada sumber yang sama dengan menggunakan berbagai macam cara bukan dengan satu cara saja.
- c. *Triangulasi waktu*, dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian dilaksanakan pada pagi, siang, sore dan malam hari dengan kombinasi yang ditetapkan.
- d. *Triangulasi teori*, dengan menggunakan peraturan kapolri nomor 21 tahun 2007, peraturan kapolri nomor 7 tahun 2008, peraturan kapolri nomor 3 tahun 2015, teori manajemen, teori komunikasi, teori unsur manajemen. Konsep dan teori tersebut digunakan untuk menganalisis data temuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggambarkan rencana penulis tentang bagaimana data diolah dan diinterpretasi dilaksanakan sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistik dan untuk itu berbagai software telah tersedia untuk membantu penulis mengolah data. Sementara itu analisis data dalam penelitian kualitatif juga harus dilakukan dengan teknik-teknik tertentu (interaktif analysis models dan flow chart models). Proses analisis data menghasilkan kesimpulan-kesimpulan temuan penelitian (juknis penyusunan dan pembimbingan skripsi taruna akademi kepolisian, 2018:19).

Teknis analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dapat melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan (John W. Creswell, 2013:274).

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992:16) sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan susunan informasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan untuk diambil suatu kesimpulan. Sajian data ini disusun oleh penulis secara sistematis dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Penyajian data tersebut juga dimaksudkan sebagai sarana kontrol dan evaluasi tentang data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga penulis dapat melakukan pencarian data secara lengkap, sehingga pada akhirnya data yang telah terkumpul secara lengkap dapat disusun sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

3.7.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dibuat kemudian perlu diverifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dibuat kemudian perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas laporan hasil pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Kemudian dilakukan crosscheck ulang terhadap data yang diperoleh dari sumber informasi, sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan dari kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan juga membantu memverifikasi data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Banyak cara untuk melakukan verifikasi dengan adanya bantuan wawancara, observasi dan studi dokumen, penulis bisa memperjelas suatu fakta yang didapat dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan memahami situasi kondisi umum objek penelitian, maka disajikan suatu gambaran umum tentang Polres Salatiga bukan hanya gambaran umum geografis saja tetapi juga tugas pokok yang diemban oleh Polres Salatiga berikut struktur organisasi satuan binmas Polres Salatiga serta gambaran tentang penyuluhan yang dilakukan oleh satuan binmas kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

4.1.1 Gambaran Umum wilayah Salatiga

Wilayah Salatiga merupakan kota dari salah satu wilayah Jawa Tengah, dimana wilayah Salatiga ini memiliki luas daerah sebesar 56.781 Km². Kota Salatiga terdiri dari 4 kecamatan dan 23 kelurahan. Adapun luas secara rinci adalah:

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1) Wilayah Kecamatan Argomulyo | : 2.003.000 km ² |
| a) Kelurahan Noborejo | : 320.000 Ha |
| b) Kelurahan Cebongan | : 110.000 Ha |
| c) Kelurahan Randuacir | : 610.000 Ha |
| d) Kelurahan Ledok | : 168.000 Ha |
| e) Kelurahan Tegalrejo | : 166.000 Ha |
| f) Kelurahan Kumpulrejo | : 629.000 Ha |
| 2) Wilayah Kecamatan Tingkir | : 1.054,851 km ² |
| a) Kelurahan Tingkir Tengah | : 134,539 Ha |
| b) Kelurahan Tingkir Lor | : 105,080 Ha |
| c) Kelurahan Kalibening | : 91,180 Ha |
| d) Kel. Sidorejo Kidul | : 398,080 Ha |
| e) Kel. Kutowinangun Kidul | : 131.251 Ha |
| f) Kel. Kutowinangun Lor | : 149.854 Ha |
| g) Kel. Gendongan | : 55,350 Ha |
| 3) Wilayah Kecamatan Sidomukti | : 1.145,850 km ² |
| a) Kelurahan Kecandran | : 399,200 Ha |
| b) Kelurahan Dukuh | : 377,150 Ha |
| c) Kelurahan Kalicacing | : 78,730 Ha |
| d) Kel. Mangunsari | : 290,770 Ha |
| 4) Wilayah Kecamatan Sidorejo | : 1.624,718 km ² |
| a) Kelurahan Pulutan | : 237,100 Ha |
| b) Kelurahan Blotongan | : 423,800 Ha |
| c) Kelurahan Sidorejo Lor | : 271,600 Ha |
| d) Kelurahan Salatiga | : 202,000 Ha |
| e) Kelurahan Bugel | : 294,370 Ha |
| f) Kelurahan Kauman Kidul | : 195,850 Ha |
- Menurut bagian operasional Polres Salatiga.

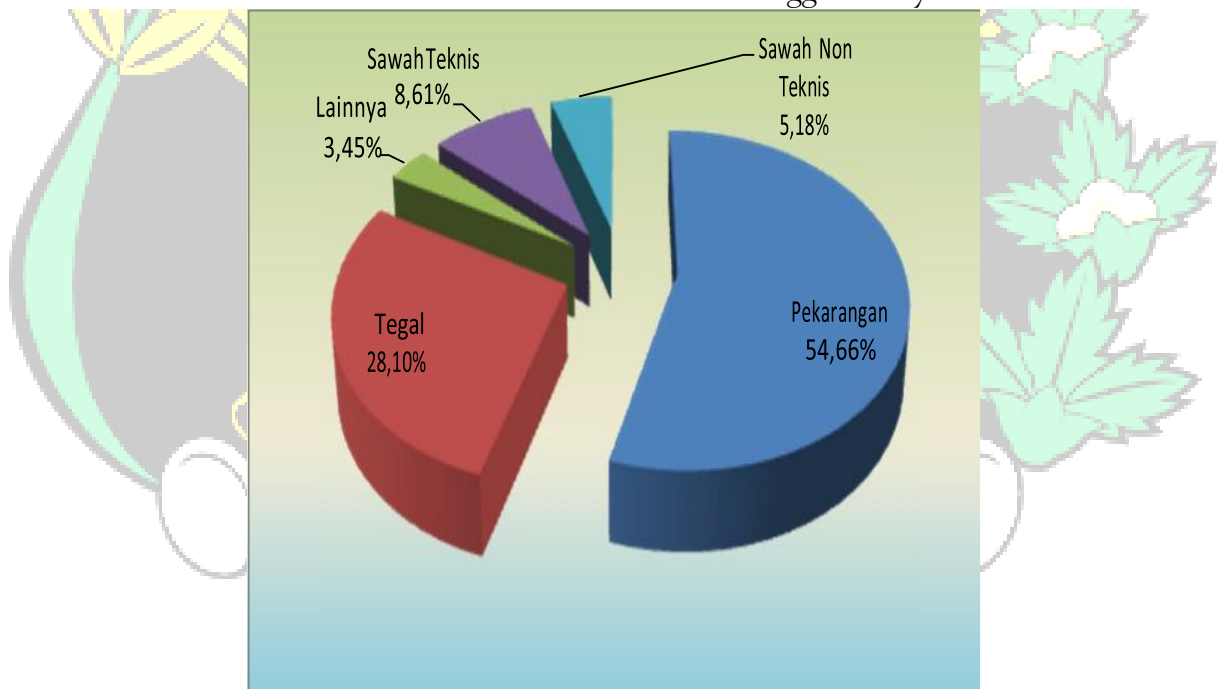
Secara geografis, letak kota Salatiga di antara 007.17'.17" sampai 007.17'.23" LS dan antara 110.27'.56,81" dan 110.32'.4.64" BT. Kota Salatiga secara morfologis berada di daerah kaki gunung merbabu dan gunung-gunung kecil lainnya: Gajah mungkur, Telomoyo, Payung rong. Adapun secara administrasi letak kota Salatiga terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten Semarang.

Gambar 4.1 Peta Kota Salatiga



Secara iklim Salatiga beriklim tropis dan berhawa sejuk dikarenakan terletak di kaki gunung gajah mungkur, tanah di Salatiga memiliki banyak kegunaan mulai dari tanah yang digunakan menjadi sawah dikarenakan sejuk jadi bermanfaat sekali untuk sawah, tanah pekarangan yang dimiliki pribadi masyarakat Salatiga, tanah tegalan, tanah perkebunan yang subur, tanah negara bahkan swasta, berikut rincian tanah menurut penggunaannya yang diambil dari intel dasar polres Salatiga:

Grafik 4.1 Rincian Tanah Menurut Penggunaannya



Keterangan:

1. Pekarangan : 3,103,665 ha
2. Tegal : 1,595,270 ha
3. Sawah Teknis : 488,967 ha

- 4. Sawah P. Non Teknis : 294,260 ha
- 5. Lainnya : 195,948 ha

Secara demografi, jumlah penduduk kota Salatiga adalah sebanyak 188.928 jiwa, yang terdiri dari 92.426 laki-laki dan 96.502 perempuan, adapun warga negara asing di kota Salatiga sebanyak 261 jiwa. Rentan umur bisa mempengaruhi sifat emosional manusia, mulai dari yang kecil tidak tahu apa-apa, remaja yang masih labil, sampai dewasa yang sudah bisa mengambil keputusan. Menurut intel dasar Polres Salatiga berikut rincian data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di wilayah Salatiga

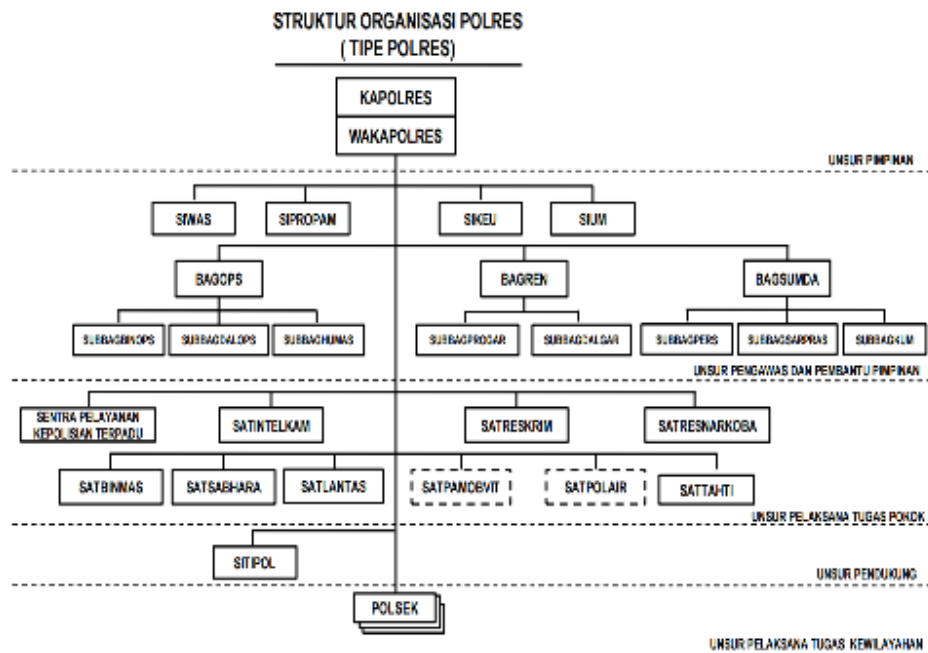
Tabel 4.1 Data Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	POK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	2	3	4	5	6
1	0 – 4	7,326	6,912	14,238	
2	5 – 9	6,961	6,556	13,517	
3	10 – 14	6,468	6,263	12,731	
4	15 – 19	8,254	8,667	16,921	
5	20 – 24	9,652	9,588	19,240	
6	25 – 29	7,639	7,609	15,248	
7	30 – 34	7,033	7,087	14,120	
8	35 – 39	6,573	6,893	13,466	
9	40 – 44	6,457	6,895	13,352	
10	45 – 49	5,777	6,619	12,396	
11	50 – 54	5,845	6,476	12,321	
12	55 – 59	5,150	5,523	10,673	
13	60 – 64	3,297	3,421	6,718	
14	65+	5,994	7,993	13,987	
JUMLAH		92,426	96,502	188,928	

4.1.2 Gambaran umum Polres Salatiga

Kota Salatiga terletak di Jawa Tengah dengan Polres yang dipimpin oleh Kepala Kepolisian Resort Salatiga AKBP GATOT HENDRO HARTONO, S.E., M.Si. dimana Polres Salatiga membawahi 4 Polsek yaitu: Polsek Argomulyo, Polsek Tingkir, Polsek Sidomukti, Polsek Sidorejo. Berdasarkan Perkap No.3/Pasal 1 Ayat (18) Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort, satuan pembinaan masyarakat yang selanjutnya disingkat Satbinmas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi pembinaan masyarakat pada tingkat Polres yang berada dibawah Kapolres.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Polres Salatiga



4.1.3 Gambaran umum satuan binmas Salatiga

Satuan binmas bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan masyarakat, pemberdayaan pembinaan masyarakat (bintibmas), melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa (pam swakarsa), kepolisian khusus, serta kegiatan kerja sama dengan organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat guna peningkatan kesadaran dan ketataan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Adapun job description satbinmas berdasarkan keputusan kapolri nomor: KEP/366/VI/2010 tanggal 14 juni 2010 pasal 19 adalah sebagai berikut:

- A) Sat binmas bertugas menyelenggarakan pembinaan masyarakat yang meliputi pembinaan teknis polmas dan kerjasama instansi pembinaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa serta pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangkamenberdayakan upaya pencegahan masyarakat terhadap kejahatan serta meningkatkan hubungan sinergitas polri masyarakat.
- B) Sat binmas dipimpin oleh kasat binmas, yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali wakapolres.
- C) Kasat binmas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dibantu oleh:
 1. Kepala urusan pembinaan operasional (KAURBINOPS)
 2. Kepala urusan administrasi dan ketatausahaan (KAURMINTU)
 3. Kepala unit pembinaan ketertiban masyarakat (Kanit BINTIBMAS)
 4. Kepala unit pembinaan perpolisian masyarakat (Kanit BINPOLMAS)
 5. Kepala unit pembinaan keamanan swakarsa (Kanit BINKAMSA)

Berdasarkan job description tersebut dapat dilihat bahwa kasat binmas dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh beberapa kepala unit, salah satu nya adalah Kanit Bintibmas dimana membawahi ketertiban masyarakat yang merupakan strategi kepolisian dalam mendorong terciptanya situasi masyarakat yang tertib dalam menangani masalah apapun yang terjadi.

Adapun tugas yang dilakukan oleh kanit Bintibmas ialah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan ketertiban masyarakat.
2. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan terhadap komunitas masyarakat.
3. Berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mengajukan saran masukan kepada kasat binmas
5. Kanit bintibmas bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada kasat binmas.

Tugas pokok sat binmas yang mencakup pembinaan kamtibmas dan kerjasama dengan masyarakat, pembinaan teknis dalam pengkoordinasian polsus serta satpam dan membangun kemitraan dengan masyarakat untuk menjalankan strategi Bintibmas dijalankan oleh sat binmas sesuai dengan hubungan tata cara kerja.

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Satbinmas Polres Salatiga



Dalam satbinmas polres Salatiga terdapat beberapa unit yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan tugas. Urusan pembinaan operasional yang kemudian disingkat menjadi urbinopsnal di pimpin oleh kaur binopsnal, urusan administrasi dan ketatausahaan yang kemudian disingkat menjadi Urmintu dipimpin oleh Kaurmintu, unit pembinaan pemolisian masyarakat (unit BinPolmas) di pimpin oleh kanit binpolmas, unit pembinaan ketertiban masyarakat (unit Bintibmas) dipimpin oleh Kanit Bintibmas, dan unit pembinaan keamanan swakarsa (unit Binkamsa) dipimpin oleh kanit Binkamsa, yang masing-masing memiliki job description yang berbeda.

Selain pembagian tugas yang telah dijabarkan, terdapat hubungan tata cara kerja antara Satbinmas dengan satuan fungsi lain, maupun dengan instansi samping yang berkaitan dengan kegiatan. Hubungan tata cara kerja yang ada dilakukan dengan cara koordinasi di setiap kegiatannya, baik dengan instansi yang terkait maupun dengan masyarakat yang ada. Kegiatan yang dilakukan oleh Satbinmas Polres Salatiga selalu berdasarkan *standard operation procedure* yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Satbinmas Polres Salatiga, yaitu (berdasarkan Urmin Satbinmas Polres Salatiga):

1. Merencanakan dan menyelenggarakan administrasi kegiatan operasional pembinaan masyarakat;
2. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kegiatan Polmas, yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerja sama antara Polsek dengan masyarakat dan pemerintah tingkat kecamatan/ kelurahan serta organisasi non pemerintah dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
3. Melaksanakan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan; melaksanakan pembinaan dan penyuluhan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita, dan anak; dan

4. Melaksanakan kegiatan sambang desa, penerangan, penyuluhan dan tatap muka dengan tokoh-tokoh masyarakat.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sudah menjadi hal yang wajar apabila terdapat pengelompokan kerja berdasarkan *job description* masing-masing satuan maupun unit. Namun demikian, pada pelaksanaan tugas sehari-hari Satbinmas Polres Salatiga menggunakan sistem kerja bersama dimana tidak ada unit terkait yang memiliki peran khusus dalam suatu kegiatan. Tidak ada pelimpahan tugas secara menyeluruh kepada setiap anggota, karena terkendala oleh keterbatasan jumlah personel. Kaniit bintibmas AIPTU Subinandar (wawancara, 22 februari 2019) menyatakan bahwa:

”satuan binmas di polres Salatiga mempunyai masalah yaitu keterbatasan jumlah personel yang ditugaskan di satuan binmas sendiri, keterbatasan ini sangat menjadi faktor penghambat dalam bekerja secara maksimal, yang dimana seharusnya terdapat minimal 23 anggota di satuan binmas, tetapi di polres Salatiga ini sendiri hanya memiliki 13 anggota binmas sudah termasuk kasat dan 2 PNS, keterbatasan personel ini menjadi permasalahan jika ada kegiatan yang padat, belum lagi alasan alasan atau faktor yang lain seperti personel sakit atau izin. Semakin banyak alasan semakin banyak pula berkurang anggota di satuan binmas sedangkan tugas binmas bisa dibidang cukup padat untuk anggota yang sudah sedikit seperti ini, sat binmas harus memaksimalkan tugas yang ada”.

4.2 Kegiatan Penyuluhan Beserta Kondisinya di Satbinmas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dalam menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif oleh satbinmas Polres Salatiga berdasarkan tata cara bertindak yang dilakukan oleh Polres Salatiga dan dianalisis berdasarkan aspek yang terkandung dalam Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pembinaan dan Penyuluhan Kamtibmas.

4.2.1 Manajemen penyuluhan Satbinmas Polres Salatiga

Penyuluhan yang dilakukan oleh polri memiliki prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Namun pada tanggal 31 oktober 2007, keluarlah peraturan kapolri yang menggantikan petunjuk teknis sebelumnya. Sesuai dengan pasal 13 peraturan kapolri Nomor 21 Tahun 2007, petunjuk teknis No.Pol: JUKNIS/23/XII/1982, tanggal 2 oktober 1982, tentang bimbingan dan penyuluhan telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Penyuluhan mempunyai maksud untuk menyampaikan pesan agar terciptanya keadaan aman, tertib serta kondusif. Menurut Pasal 1 ayat (2) Peraturan Kapolri nomor 21 tahun 2007 tentang Bimbingan penyuluhan keamanan dan ketertiban masyarakat,

”Bimbingan penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberi tuntunan, petunjuk, dan penerangan kepada individu atau kelompok secara terus menerus dengan maksud agar terjadi perubahan perilaku atau sikap yang berguna bagi diri pribadi maupun kelompok atau masyarakat”.

Dari sekian banyak metode penyuluhan yang paling sering dilakukan adalah menyampaikan pesan kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif melalui tokoh masyarakat. Metode ceramah juga sering diterapkan apabila penyuluhan dilakukan ke sekolah-sekolah. Namun metode ceramah di lingkungan masyarakat juga pernah dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan bersama tokoh masyarakat setempat. Seperti pernyataan kaniit Bintibmas Aiptu subinandar (wawancara, 22 februari 2019),

"kami dari satuan binmas lebih sering melakukan penyuluhan kepada tokoh masyarakat di Salatiga, materi-materi tentang penyuluhan guna tertib pemilu 2019 ini lebih baik kita sampaikan kepada tokoh masyarakat yang lebih dipercaya masyarakat umum, agar penyampaian materi ini tidak sia-sia dan tidak membuang tenaga percuma, tokoh masyarakat disini sangat dipercaya oleh masyarakat umum lainnya, jadi untuk masalah apapun disini kami selalu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat Salatiga ini agar lebih tersampaikan dan tersalurkan pesan yang kita sampaikan dari pihan sat binmas".

Penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas Polres Salatiga dilakukan secara bersama-sama walaupun personel di sat binmas sangat minim, baik Kasat Binmas maupun Banit sat binmas. Tidak hanya berlaku untuk kegiatan penyuluhan saja, tetapi juga terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan masyarakat lainnya. Namun pelaksanaan penyuluhan, anggota binmas mendapat dukungan personel dari bhabinkamtibmas yang bertugas di daerah sasaran. Dalam hal ini kasat binmas memiliki kendali penuh untuk mengendalikan anggotanya dalam melakukan penyuluhan.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka pembahasan di fokuskan kepada pelaksanaan penyuluhan oleh satbinmas Polres Salatiga. Selain itu, terdapat aspek-aspek lain yang menjadi pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilaksanakan dianalisis dari sudut pandang manajemen pelaksanaan, standar kompetensi personel, dukungan anggaran, dan sarana prasarana yang dimiliki sat binmas Polres Salatiga.

4.2.1.1 Standar Kompetensi Personel Satuan Binmas Polres Salatiga.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya, agar tugas berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memenuhi standar dan target yang telah ditentukan. Standar kompetensi yang harus dimiliki seorang anggota satbinmas salah satunya adalah dapat melakukan penyuluhan sebaiknya seorang petugas penyuluh memiliki ilmu dasar komunikasi dan psikologi, yang mana akan mendukung bahkan memudahkan petugas dalam menyampaikan materi yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan penyuluhan, Kasat binmas sebagai pengemban pimpinan dan pembina fungsi, tugas pimpinan menunjuk anggotanya sesuai dengan kemampuan job description nya masing-masing. Seperti yang telah dijelaskan pada gambaran umum satbinmas Polres Salatiga, bahwa satbinmas Polres Salatiga mengalami kendala berupa kurangnya personel. Seperti yang seharusnya jumlah personel anggota Polres adalah 21 personel, tetapi menurut penjelasan kabit bintibmas personel satbinmas Polres Salatiga tercatat sebanyak 13 anggota sudah termasuk kasat binmas dan 2 anggota ppns. Sehingga kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh semua anggota satbinmas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penunjukan anggota pelaksana penyuluhan berdasarkan anggota yang sedang tidak bertugas atau tidak piket dan tugas lain.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan tercatat 13 personil yang bertugas di satbinmas Polres Salatiga, dengan komposisi 1 Kasat Binmas, 2 Anggota PPNS dan 10 anggota binmas sendiri. Didalam kualifikasi atau komposisi seperti ini tentunya satbinmas sendiri kurang maksimal dalam melakukan tugas yang diberikan oleh pimpinan, meski didalam pelaksanaan penyuluhan mendapat bantuan dari bhabinkamtibmas yang terlibat di masing-masing daerah, tetapi dengan jumlah yang kurang dari ketentuan pasti mengalami penghambatan pelaksanaan tugas. Berikut kualifikasi personel yang ada di Satbinmas Polres Salatiga :

Tabel 4.2 Kualifikasi Personel Satbinmas Polres Salatiga

NO	NAMA	PANGKAT/NRP/ NIP	JABATAN	PENDIDIKAN	
				POLRI	KEJURUAN/ PROLAT
1	Acmad Basirun, S.H., M.H.	AKP/68030134	Kasat Binmas	Seba	PA BAN POLSUS PA NEGOSIATOR
2	Shinta Ari W. A.Md	PENDA/198091232006642016	Kaurmintu	LPJ 2012	-
3	Sugiarto	IPDA/67050408	Kanit Binkamsa	Seba	-
4	Subinandar	AIPTU/68050380	Kanit Bintibmas	Seba	JUR LANTAS
5	Darsono	AIPTU/70070400	Kanit BinPolmas	Seba	-
6	Kristiyawan, S.H	BRIPKA/78110234	Bamin BinPolmas	Seba	-
7	Sulistyo	AIPTU/71090320	Banit Binpolmas	Seba	BA INSTRUKTUR
8	Ali Ashari	BRIPKA/84020173	Banit Bintibmas	Seba	-
9	Syifaul Farikhah	BRIPDA/96010073	Bamin BinTibmas	Seba	-
10	Handika Surya Septian	BRIPDA/96090565	Bamin BinKamsa	Seba	-
11	-	-	Banit BinKamsa	-	-
12	Agus Karyanto	BRIPKA/82090196	Bamin Mintu	Seba	DAS RESKRIM
13	Efvi Aprianti A.Md	PENDATU/196464132011012 901	Banum Mintu	LPJ 2012	-
14	Sugiyono	IPDA/63020535	KBO binmas	Seba	-

Sumber: *Bag Sumda Polres Salatiga*

Dari 13 personel yang terdapat di satbinmas polres Salatiga, telah dibagi dalam tugas dan unit masing-masing. Dengan pembagiannya tidak melalui pertimbangan kemampuan atau pengalaman. Dalam hal pengalaman hampir semua pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hanya saja ada beberapa personel yang selalu berada di polres untuk mengerjakan administrasi tugas.

Standar kompetensi seorang petugas penyuluh menjadi peran yang sangat penting dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan standar kompetensi yang sangat berkualitas membuat materi penyuluhan dengan sangat mudah dapat dimengerti oleh peserta, sehingga peserta tidak merasa bosan atau tidak merasa sia-sia, para peserta pun bisa mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh penyuluh dengan sangat bijaksana. Kemampuan yang harus dimiliki oleh petugas penyuluh yang tertera dalam pasal 32 peraturan Kapolri nomor 7 tahun 2008 tentang pemolisian masyarakat.

Pasal 32

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pengembal Polmas baik pada tataran Manajemen maupun petugas pelaksana di lapangan adalah:

- a. keterampilan berkomunikasi (kemampuan berbicara, mendengarkan, bertanya, mengamati, memberi dan menerima umpan balik dan meringkas);
- b. keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan memahami masalah (mengidentifikasi masalah di daerah dengan tingkat kejahatan tinggi,

- mengidentifikasi hambatan dan penyebab masalah dan mengembangkan respon dan solusi yang efektif);
- c. keterampilan dan kepribadian untuk menangani konflik dan perbedaan persepsi;
 - d. keterampilan kepemimpinan (keterampilan memperkirakan resiko dan tanggung jawab, keterampilan menentukan tujuan dan keterampilan manajemen waktu);
 - e. keterampilan membangun tim dan mengelola dinamika dan motivasi kelompok (keterampilan dalam pertemuan, keterampilan identifikasi kepemimpinan, keterampilan identifikasi sumber daya dan keterampilan membangun kepercayaan);
 - f. memahami dan menghormati hak asasi manusia;
 - g. keterampilan mediasi dan negosiasi;
 - h. memahami keanekaragaman, kemajemukan dan prinsip non-diskriminasi;
 - i. memahami hak-hak kelompok rentan dan cara menangani/ memperlakukan mereka.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang personel dalam melakukan penyuluhan.

Yang pertama adalah, keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi yaitu meliputi berbicara, mendengarkan, bertanya, mengamati, memberi dan menerima umpan balik serta meringkas. Sesuai dengan kegiatannya yaitu penyuluhan, sehingga kemampuan berkomunikasi merupakan modal awal bagi petugas penyuluh untuk melakukan tugasnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki oleh para personel berdasarkan dari pengalaman kerja yang dilakukan. Namun dalam hal ilmu teori tentang komunikasi, personel satbinmas kurang mengerti, disebabkan karena tidak pernah mengikuti pendidikan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi. Selain itu terdapat personel yang keterampilan nya memadai, namun masih banyak pula yang belum memadai. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 4.3 Keterampilan berkomunikasi

NO	NAMA	PANGKAT	KET
1	ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H.	AKP	Terpenuhi
2	SUGIYONO	IPDA	Terpenuhi
3	SHINTA ARI	PENDA	Tidak terpenuhi
4	AGUS KARIYANTO	BRIPKA	Tidak terpenuhi
5	EFVI APRIANTI	PENDATU	Tidak terpenuhi
6	DARSONO	AIPTU	Terpenuhi
7	KRITTIYAWAN	BRIPKA	Tidak terpenuhi
8	SULITYO	AIPTU	Tidak Terpenuhi
9	SUBINANDAR	AIPTU	Terpenuhi
10	SYIFAUŁ FARIKHAH	BRIPDA	Tidak Terpenuhi
11	ALI ANSHARI	BRIPKA	Tidak terpenuhi
12	SUGIARTO	IPDA	terpenuhi
13	HANDIKA SURYA SEPTIAN	BRIPDA	terpenuhi

Yang kedua, keterampilan dalam memecahkan masalah dan memahaminya. Memahami permasalahan sebelum melakukan penyuluhan adalah salah satu modal agar kita dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan jelas dan lancar, dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan tanya jawab kegiatan penyuluhan. Petugas menyampaikan materi

penyukuhan tentang kamtibmas pemilu 2019 yang aman dan bersih, kemudian muncul pertanyaan yang diajukan dari peserta tentang hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif, kemudian pertanyaan itu dijawab dengan jalan keluar mudah untuk diaplikasikan dan dimengerti oleh peserta itu sendiri khususnya yang menanyakan. Sebagian besar sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi ada beberapa yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4 Keterampilan dalam memecahkan masalah dan memahaminya

NO	NAMA	PANGKAT	KET
1	ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H.	AKP	Terpenuhi
2	SUGIYONO	IPDA	Terpenuhi
3	SHINTA ARI	PENDA	Tidak Terpenuhi
4	AGUS KARIYANTO	BRIPKA	Terpenuhi
5	LEVI APRIANTI	PENDATU	Terpenuhi
6	DARSONO	AIPTU	Tidak Terpenuhi
7	KRITIYAWAN	BRIPKA	Tidak Terpenuhi
8	SULITYO	AIPTU	Terpenuhi
9	SUBINANDAR	AIPTU	Terpenuhi
10	SYIFAUL FARIKHAH	BRIPDA	Tidak Terpenuhi
11	ALI ANSHARI	BRIPKA	Terpenuhi
12	SUGIARTO	IPDA	Terpenuhi
13	HANDIKA SURYA SEPTIAN	BRIPDA	Tidak Terpenuhi

Kemudian yang ketiga adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan dibagi menjadi dua aspek. Yang pertama yaitu keterampilan memperkirakan resiko dan tanggung jawab. Keterampilan kepemimpinan berfungsi untuk memperkirakan resiko yang terjadi pada wilayah tersebut, dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Keterampilan ini harus dimiliki oleh petugas penyuluh. Namun dalam pelaksanaannya, yang dapat mendeteksi permasalahan serta resiko yang terjadi pada suatu wilayah adalah pimpinan daerah setempat dalam hal ini yakni Ketua RT atau Ketua RW sebagai Tokoh masyarakat. Dan dalam hal penentuan solusi untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut juga dilakukan oleh pimpinan daerah setempat tersebut, dan dengan meminta saran kepada bhabinkamtibmas. Apabila terlalu lama akan membuat *audience* bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 4.5 Keterampilan kepemimpinan

NO	NAMA	PANGKAT	KET
1	ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H.	AKP	Terpenuhi
2	SUGIYONO	IPDA	Terpenuhi
3	SHINTA ARI	PENDA	Tidak Terpenuhi
4	AGUS KARIYANTO	BRIPKA	Terpenuhi
5	LEVI APRIANTI	PENDATU	Tidak Terpenuhi
6	DARSONO	AIPTU	Terpenuhi
7	KRITIYAWAN	BRIPKA	Tidak Terpenuhi

8	SULITYO	AIPTU	Terpenuhi
9	SUBINANDAR	AIPTU	Terpenuhi
10	SYIFAUL FARIKHAH	BRIPDA	Tidak Terpenuhi
11	ALI ANSHARI	BRIPKA	Tidak Terpenuhi
12	SUGIARTO	IPDA	Terpenuhi
13	HANDIKA SURYA SEPTIAN	BRIPDA	Tidak Terpenuhi

Dalam data hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan beberapa penilaian yang telah tersaji dalam bentuk tabel. Dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat beberapa personel satbinmas yang memiliki standar kompetensi baik dan buruk.

Tabel 4.6 Hasil penilaian personel satbinmas polres Salatiga

NO	NAMA	PANGKAT	KET
1	ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H.	AKP	Baik
2	SUGIYONO	IPDA	Baik
3	SHINTA ARI	PENDA	Kurang baik
4	AGUS KARIYANTO	BRIPKA	Standar
5	LEVI APRIANTI	PENDATU	Kurang baik
6	DARSONO	AIPTU	Baik
7	KRITIYAWAN	BRIPKA	Kurang baik
8	SULITYO	AIPTU	Baik
9	SUBINANDAR	AIPTU	Baik
10	SYIFAUL FARIKHAH	BRIPDA	Kurang baik
11	ALI ANSHARI	BRIPKA	Kurang baik
12	SUGIARTO	IPDA	Standar
13	HANDIKA SURYA SEPTIAN	BRIPDA	Kurang baik

4.2.1.2 Dukungan Anggaran Kegiatan Penyuluhan Satbinmas

Dalam sebuah kegiatan, perlu dukungan materi dalam bentuk anggaran. Dalam hal ini anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan penyuluhan terdapat dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). DIPA yang dimiliki oleh satbinmas polres Salatiga sebesar Rp.921.337.000,00 dalam satu tahun. Dana kemudian dibagi kedalam beberapa kegiatan dalam waktu satu tahun, yaitu:

- A. Kegiatan bintibmas Rp.52.470.000,00
- B. Pembinaan pam swakarsa Rp.49.600.000,00
- C. Operasi Binmas sebesar Rp.158.080.000,00
- D. Focus group discussion sebesar Rp.57.300.000,00
- E. Quick wins Rp.35.793.000,00

Sesuai dengan pembagian anggaran diatas, penyuluhan termasuk dalam kegiatan poin A, yaitu kegiatan Bintibmas. Dalam hal dukungan anggaran yang telah didapatkan, pada dasarnya telah disusun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan satbinmas dan di kegiatan yang direncanakan oleh bag ren polres Salatiga.

Dalam hal dukungan anggaran, satbinmas tidak mengalami kendala atau masalah. DIPA yang ada diserap dan digunakan secara baik dan penuh tanggung jawab. Sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Seperti penjelasan Kasat Binmas AKP ACHMAD BASIRUN (wawancara 23 februari 2019)

”Anggaran yang sudah disediakan oleh dinas atau DIPA untuk kegiatan administrasi maupun operasional untuk satbinmas tidak mengalami kendala karena sudah diatur sedemikian rupa agar anggaran terpakai secara baik dan bijak dapat dipertanggung jawabkan”.

4.2.1.3 Metode Pelaksanaan Penyuluhan Satbinmas polres Salatiga

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh sat binmas polres Salatiga telah berjalan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan serta sesuai dengan perintah yang diberikan dari Kapolres ke satbinmas polres Salatiga. Satbinmas polres Salatiga melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki persepsi positif terhadap kehadiran polisi ditengah-tengah masyarakat.

Penyuluhan yang dilaksanakan di wilayah hukum polres Salatiga dilaksanakan oleh seluruh anggota sat binmas. Dalam pelaksanaannya anggota satbinmas polres Salatiga berada langsung dibawah kendali Kasat binmas. Kasatbinmas juga membina dan mengawasi kinerja kanit binmas polsek, petugas polmas, dan bhabinkamtibmas. Sedangkan secara struktural para kanit binmas polsek, petugas polmas dan bhabinkamtibmas berada di bawah kendali langsung kapolsek wilayah masing-masing. Kapasitas Kasat binmas yang merupakan pembina fungsi binmas khususnya dalam hal ini adalah penyuluhan membuat Kasatbinmas selalu berkoordinasi dengan petugas bhabinkamtibmas di wilayah kecamatan atau desa di wilayah hukum polres Salatiga.

Selain itu, kanit binmas polsek serta bhabinkamtibmas masing-masing desa bertugas untuk melakukan koordinasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan kepada Kasat binmas sehingga setiap pelaksanaan dapat dipantau dan diawasi oleh Kasat binmas selaku pembina fungsi.

Terkait dengan keterbatasan jumlah anggota yang dimiliki polres Salatiga, dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat terorganisir dan tidak terorganisir khususnya siswa dan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK, maka Kasatbinmas AKP ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H. selaku pembina fungsi turut ikut langsung dalam pemberian materi penyuluhan.

Penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan satbinmas polres Salatiga dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (analisis dan evaluasi kegiatan).

A) Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, personel satbinmas polres Salatiga menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada audience. Personel yang bertugas dalam pembuatan materi penyuluhan adalah BRIPDA

SYIFAUL FARIKHA dan BRIPKA ALI ASHARI. Pada pelaksanaannya kedua personel tersebut membuat materi penyuluhan didasari rencana kegiatan yang telah dibuat pada awal bulan.

Dalam upaya penyuluhan terhadap tokoh masyarakat , penyuluhan dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah kita tentukan dan sesuai dengan rencana kegiatan, materi penyuluhan langsung diberikan tentang menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Target dari satbinmas polres Salatiga penyuluhan langsung kepada tokoh masyarakat. Seperti yang telah dinyatakan oleh KBO binmas polres Salatiga , IPDA SUGIYONO

”Sebelum kita anggota binmas melakukan penyuluhan terhadap tokoh masyarakat , sebelum nya kami merencanakan mulai dari materi, anggaran, personel, dan transportasi untuk melakukan penyuluhan terhadap tokoh masyarakat mengenai pemilu 2019 ini , bukan hanya mengenai pemilu 2019 kali ini saja, kami memberikan materi untuk menyadarkan para tokoh masyarakat agar terus mengikuti aturan dan memelihara situasi kamtibmas. (wawancara dengan KBO binmas polres Salatiga IPDA SUGIYONO, 23 februari 2019)”

B) Tahap Pengorganisasian

Secara khusus, dalam penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan oleh satuan binmas Salatiga, terdapat pengorganisasian berupa penunjukan anggota, kemudian anggota yang ditunjuk meneruskan perintah. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, tetap ada surat perintah yang menunjukan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dan menjabat sebagai apa dalam kegiatan tersebut, dalam pembagian tugas nya tersebut sudah menjadi kesepakatan dalam setiap anggota di perencanaan sebelumnya. Hanya saja pengorganisasian yang dilakukan hanya sebatas pembagian tugas dan jabatan. Seperti yang dijelaskan oleh Kanit bintibmas, Aiptu Subinandar (wawancara 22 februari 2019), ”Didalam pengorganisasian tentunya kita sudah harus tau masing-masing tugas yang diberikan dan disepakati bersama pada saat merencanakan kegiatan sebelumnya jadi anggota tidak bingung pada saat kegiatan penyuluhan”.

C) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan kepada tokoh masyarakat, anggota melakukan penyuluhan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dimulai nya dari mendatangi tempat tepat pada waktunya, hingga menyampaikan materi sesuai dengan kondisi dan kerawanan yang telah dikoordinasikan dengan pihak tokoh masyarakat/peserta. Di dalam melaksanakan penyuluhan, penyuluh harus bisa menguasai audience agar materi yang disampaikan dapat lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh tokoh masyarakat.

Di dalam menyampaikan materi penyuluhan, anggota satbinmas polres Salatiga mengemasnya dengan cara yang menarik tidak membosankan. Materi yang dikemas dalam bentuk powerpoint dengan menampilkan gambar bahkan vidio yang menarik dan didukung oleh penyampaian yang tidak kaku dari penyuluh sendiri. Penyampaian materi didukung oleh sound system dan proyektor yang disediakan oleh pihak peserta/tokoh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kanit Bintibmas, Aiptu Subinandar,

”dalam menyampaikan materi penyuluhan, saya biasanya lebih suka pakai gambar atau vidio jadi lebih ke penjelasan sautuh karya tersebut yang sudah kami siapkan di materi, jadi peserta yang melihat atau mendengar tidak merasa bosan bahkan sampai tidak masuk ke kepala penjelasannya. Didukung dengan

alat proyektor dan soundsystem yang ada kami biasanya menjelaskan materi juga dengan membuka sesi tanya jawab, agar peserta bisa lebih mengerti dari apa yang materi kami sampaikan”.

Dalam upaya menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, materi yang diberikan yaitu kesadaran akan pemilu 2019 yang kondusif. Dalam materi kesadaran akan pemilu 2019 yang kondusif, biasanya di sela-sela materi juga disampaikan akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan terhadap pemilu 2019 berikut hukumannya juga.

D) Tahap Pengawasan (analisis dan evaluasi)

Dalam rangka penyuluhan oleh satbinmas, Kasat binmas selaku pembina fungsi teknis binmas selalu melakukan pemantauan dari mulai kegiatan perencanaan berupa pembuatan rencana kegiatan, pelaksanaan penyuluhan, hingga analisis dan evaluasi. Namun saat melakukan observasi tidak dilakukan pencatatan yang sifatnya berkelanjutan oleh Kasat Binmas.

Kasat binmas mengawasi hasil setiap kegiatan penyuluhan melalui laporan yang disampaikan menggunakan alat komunikasi. Sedangkan, analisis dan evaluasi dilakukan secara terjadwal dan dilakukan bersama-sama antar anggota satbinmas. Analisis dan evaluasi dilaksanakan setiap seminggu sekali. Seperti yang dijelaskan oleh Kasat Binmas, AKP ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H. (wawancara tanggal 23 februari 2019)

”saya melakukan pemantauan dan pengawasan melalui laporan-laporan yang dikirim oleh kanti bintibmas melalui alat komunikasi. Jadi saya tau, apakah kegiatannya sudah dilakukan apa belum. Ditambah adanya dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kalau anev biasanya dilakukan seminggu sekali antar satuan fungsi. Bahasanya tentang kendala-kendala yang ditemukan dan saran masukan dari anggota untuk kegiatan penyuluhan berikutnya”.

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres saltiga pasti dibutuhkan alat sarana dan prasaran untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Sarana dan prasana yang telah tersedia tercatat dalam daftar inventaris milik satbinmas polres Salatiga. Adapun sarapa dan prasarana yang tercatat dalam inventaris, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Inventaris Barang Milik Dinas Satbinmas

NO	JENIS INVENTARIS BARANG MILIK DINAS								
	SENPI	R 4	R 2	KOMP	LAPTOP	PRIN	LCD	WRLS	MEGAPHONE/ GIGHAPHONE
1.	Nihil	1	6	Nihil	1 (RR)	Nihil	1	1	81

Sumber: Urmin Satbinmas Polres Salatiga (Tercatat di inventari dari dinas)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peralatan yang berfungsi untuk digunakan oleh satbinmas guna mendukung kegiatan penyuluhan satbinmas Salatiga hanyalah kendaraan, wireless (mic tanpa kabel) dan meghaphone yang masih berfungsi dengan baik. Lainnya seperti laptop dari dinas dan LCD yang diberikan oleh dinas kepada satbinmas polres Salatiga sudah rusak. Selain itu komputer, printer dan senpi masih nihil tidak diberikan oleh dinas. Apabila satbinmas ingin melaksanakan kegiatan penyuluhan satbinmas bekerja sama dengan instansi terkait penyuluhan tersebut, ini sangat menjadi faktor penghambat untuk melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas sendiri. Untuk kendaraan

roda 4 yaitu Granmax sendiri sudah dioperasikan lebih dari 3 tahun yang dimana ini butuh pergantian atau perbaikan secara menyeluruh, karena kendaraan tersebut sudah dalam keadaan yang tidak baik (wawancara KBO binmas IPDA Sugiyono, Selasa 26-02-2019).

4.2.2 Pelaksanaan penyuluhan Satbinmas Polres Salatiga guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka analisis dilakukan untuk membandingkan apakah pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Kapolri dan teori yang telah ditentukan atau belum.

4.2.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Satbinmas.

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh satbinmas polres Salatiga berpedoman kepada Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007 tentang pembinaan penyuluhan. Dalam bab II dijelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan pada pasal 8 mengenai persiapan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif yaitu: menyiapkan materi, mengkoordinasikan dengan pejabat dan instansi terkait, menyiapkan petugas, menyusun tim penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, menyiapkan alat-alat peraga, menyiapkan sarana prasarana, alat instruksi dan alat penolong instruksi.

Selanjutnya, pasal 9 Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007 dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif diantaranya: memperkenalkan identitas pribadi, menyampaikan permasalahan atau materi yang direncanakan secara menyeluruh, cara-cara untuk memecahkan masalahnya, langkah-langkah antisipasinya, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, metode yang simple sesuai kondisi, menggunakan alat peraga, dan menguasai ilmu komunikasi hingga mengalokasikan waktu untuk sesi tanya jawab materi penyuluhan.

Selain petugas satbinmas polres Salatiga melakukan beberapa hal seperti yang telah dijelaskan diatas, pasal 10 Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007, pelaksanaan kegiatan penyuluhan harus memperhatikan dan berpedoman :

- A) Tempat dan waktu yang disesuaikan dengan keadaan tempat penyuluhan.
- B) Petunjuk dan saran dari pejabat setempat
- C) Melaporkan setiap kegiatan kepada pejabat setempat secara lisan maupun tertulis
- D) Keikutsertaan peran tokoh masyarakat

Berdasarkan penjelasan pasal tersebut dapat dianalisis bahwa pasal 8 menjelaskan mengenai kegiatan perencanaan (planning), pasal 9 menjelaskan tentang pelaksanaan (actuating), pasal 10 menjelaskan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dan pasal 11 menjelaskan mengenai analisis dan evaluasi kegiatan (controlling).

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pembinaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas Polres Salatiga dengan sistem manajemen satbinmas polres salatiga itu sendiri.

1) Perencanaan (planning)

Terdapat lima komponen dalam persiapan kegiatan bimbingan penyuluhan kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Kelima komponen tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan satbinmas dalam persiapan melakukan kegiatan penyuluhan.

Pertama menyiapkan materi. Hasil temuan penulis dalam menyiapkan materi di satbinmas polres Salatiga pada saat melaksanakan kegiatan penyuluhan sudah disiapkan dan dibuat oleh Kanit Bintibmas AIPTU Subinandar, dalam hal ini kanit bintibmas langsung yang menyiapkan materi tentang penyuluhan guna cipta kondisi

pemilu 2019 yang kondusif, materi tersebut diajukan kepada kasat binmas selaku pembina fungsi binmas di polres Salatiga, meminta persetujuan dari kasat binmas dan meminta kritik dan saran untuk pembenaran tentang materi yang disampaikan, setelah di acc atau di setuju oleh kasat binmas, maka materi tersebut di cetak dan diperbanyak agar anggota juga dapat belajar untuk mengerti tentang materi penyuluhan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa satbinmas Salatiga telah memenuhi komponen pertama dalam tahap persiapan.

Kedua, mengkoordinasikan dengan pejabat dan instansi terkait. Koordinasi dan pemberitahuan kepada pihak yang terkait merupakan kewajiban bagi kasatbinmas. Hal ini bertujuan untuk pelaksanaan penyuluhan sudah disiapkan oleh instansi penerima penyuluhan dan penyuluhan yang dilaksanakan tidak mendadak. Pemberitahuan yang dilakukan oleh kasat binmas melalui tertulis atau surat resmi kepada instansi terkait penyuluhan, selain melalui surat atau tertulis, kasat binmas melakukan koordinasi melalui alat komunikasi secara lisan. Tujuan dari koordinasi tersebut agar dapat menunjang dari kesiapan kedua belah pihak.

Ketiga, menyiapkan petugas bimbingan penyuluhan yang mengausai permasalahan. Anggota yang ada di polres Salatiga sebanyak 10 anggota yang berbeda jauh dari standar yang seharusnya yaitu sebanyak 21 personel, ini menjadi kendala yang dialami satbinmas polres Salatiga. Berdasarkan pengamatan kegiatan anggota binmas polres Salatiga, dalam hal melaksanakan tugas, kasat binmas dibantu dua anggotanya yaitu kanit bintibmas dan banit nya yaitu AIPTU Subinandar dan BRIPKA ALI ANSHARI. Mengatasi hal tersebut kasatbinmas memberdayakan kanit binmas polsek dan para bhabinamtibmas nya untuk ikut serta dalm kegiatan penyuluhan agar tetap berjalan dengan optimal.

Keempat, meyiapkan alat peraga, alat instruksi dan alat penolong instruksi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap barang inventaris yang dimiliki sat binmas. Sat binmas masih belum maksimal dalam memiliki alat inventaris untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada tokoh masyarakat. Sehingga peralatan yang digunakan bukan milik pribadi atau inventaris melainkan hasil kerjasama dengan instansi terkait untuk menggunakan peralatannya tersebut dengan baik.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian dilakukan bertujuan agar mengerti siapa berbuat apa dan harus bagaimana dalam bertindak. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh satbinmas polres Salatiga merupakan kegiatan yang terjadwal dan rutin dilaksanakan oleh satbinmas polres Salatiga terbukti dengan adanya rengiat Binmas di ruang Bagops sebagaimana diamati oleh penulis. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, petugas yang ditunjuk sebagai petugas penyuluh dibuatkan surat perintah yang selanjutnya penjabaran pelaksanaan tugas dilakukan sesuai petunjuk Kasatbinmas dan juga berdasarkan pengalaman yang sebelumnya.

3) Pelaksanaan (actuating)

Analisis dari hal-hal yang dilakukan oleh petugas pelaksana kegiatan penyuluhan tentang kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif ialah:

Langkah pertama, memperkenalkan identitas diri. Dari awal mengucapkan salam penyuluh harus memperkenalkan diri kepada para peserta mulai dari nama, pangkat, jabatan, keluarga dan lain-lain. Selanjutnya setelah memperkenalkan identitas diri, penyuluh harus memberi tahu tujuan dari penyuluhan tersebut kepada peserta agar para peserta mengenali dan mengerti tujuan penyuluhan yang disampaikan. Dengan demikian langkah di awial harus sesuai dengan ketentuan yang diatur.

Langkah kedua, menyampaikan materi permasalahan dengan menyeluruh dan cara-cara menyelesaikannya sampai langkah-langkah untuk mengantisipasinya. Hal tersebut bertujuan agar pemberi materi mengetahui apakah peserta telah mengerti tentang apa yang disampaikan dalam materi yang diberikan.

Langkah ketiga, penggunaan bahasa yang simple atau mudah dimengerti. Karena itu anggota tidak mempunyai kemampuan untuk berbahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI.

Langkah keempat, metode yang digunakan bersifat luwes atau menyesuaikan kondisi dan situasi. Pemberi materi mempunyai cara untuk memberikan materi kepada peserta dengan baik agar peserta tidak mudah bosan.

Langkah kelima, menggunakan alat peraga yang ada. Gunakan alat peraga yang ada di inventaris satbinmas Polres Salatiga dan hasil kerja sama dengan instansi terkait.

Langkah keenam, kuasai peserta dan gunakan ilmu komunikasi yang baik. Intensitas dalam memberikan penyuluhan akan berpengaruh terhadap penampilan yang ditampilkan saat melakukan penyuluhan. Dengan begitu peserta dapat dikuasai oleh pemberi materi.

Langkah ketujuh, waktu yang efisien. Waktu menjadi masalah utama dalam kegiatan penyuluhan, sebaiknya anggota memperhatikan waktu agar tidak terlalu lama sehingga peserta menjadi bosan, tetapi juga jangan terlalu cepat agar peserta dapat mengerti tidak diburu-buru waktu dalam penyampaian materi.

Langkah terakhir, sesi tanya jawab. Sesi ini wajib diberikan kepada peserta dikarenakan semua peserta pasti mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan mempunyai banyak pertanyaan yang ingin ia ketahui agar materi yang tersampaikan lebih jelas, sesi ini juga sebagai bukti bahwa peserta dapat mengerti apa yang telah disampaikan pemberi materi kepada peserta.

Selain beberapa hal tersebut, hal yang seharusnya dilakukan petugas sebagaimana dijelaskan di atas, adapula beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penyuluhan hal tersebut diantaranya tempat dan waktu yang disesuaikan dengan situasi keadaan lingkungan setempat tempat kegiatan penyuluhan dilaksanakan, selanjutnya petunjuk dan saran-saran dari pejabat setempat secara lisan maupun tertulis, kemudian pelaporan setiap kegiatan kepada pejabat sekitar dengan lisan maupun tertulis. Tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat. Dengan demikian penyuluhan yang telah dilaksanakan dengan baik, namun karena ada keterbatasan seperti alat peraga membuat penyuluhan oleh satbinmas Polres Salatiga belum maksimal.

4) Pengendalian (controlling)

Disebutkan bahwa analisis dan evaluasi kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui tahapan pemantauan, pencatatan, penilaian dan pelaporan hasil. Berdasarkan pengamatan dan telaah dokumen. Kegiatan pengendalian yang dilakukan satbinmas Polres Salatiga khususnya Kasat Binmas yang bertanggung jawab dalam pengendalian dilakukan dengan pelaporan berdasarkan hasil. Bentuk laporan yang dibuat oleh satbinmas adalah dengan dibuatnya produk laporan hasil kegiatan berupa hardcopy atau softcopy. Laporan juga dibuat setiap seminggu sekali atau sebulan sekali untuk menjadi bahan analisis dan evaluasi bersama.

4.3 Mengoptimalkan Penyuluhan Kepada Tokoh Masyarakat guna Menciptakan Situasi Kondusif Pemilu 2019 dan Pembahasannya

Berdasarkan data telah diketahui bahwa telah dilaksanakannya penyuluhan oleh satbinmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Namun, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan kamtibmas khususnya dalam pesta demokrasi 2019 ini, hal ini dikarenakan masih adanya kelemahan-kelemahan baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan sehingga belum optimal. Maka dari itu, perlunya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui manajemen dan metode agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai.

4.3.1 Perencanaan (planning)

Dalam teori manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian mengembangkan rencana aktivitas yang dilakukan pada suatu organisasi.

Perencanaan dalam pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya rengiat rutin untuk melaksanakan penyuluhan. Hal ini dipertegas oleh AIPTU Subinandar (wawancara 22 februari 2019) mengatakan bahwa: “pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan memang belum ada rengiat rutinnya, hanya saja saat yang tibat-tiba ingin melakukan penyuluhan baru bekerja”.

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga idealnya haru dilakukannya perencanaan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal, dengan perencanaan yang baik dan terstruktur dengan baik maka hasil yang dicapai juga akan maksimal. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:

Pertama, menetapkan tujuan dan target pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan harus terlebih dahulu menentukan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga seluruh petugas dapat mengetahui dan memahami strategi apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Dimana tujuan penyuluhan adalah disampaikannya pesan-pesan dan materi kepada peserta dan peserta dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

Kedua, menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Strategi yang dilakukan oleh sat binmas polres Salatiga kepada tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, dimana pelaksanaan penyuluhan itu juga harus ditetapkan:

- A. Sasaran yang dilakukan penyuluhan harus tepat.
- B. Menentukan waktu yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
- C. Menentukan materi yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami

Ketiga, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, baik menentukan personel yang melaksanakan penyuluhan, menentukan pihak lain yang memungkinkan dapat bekerja sama dalam pelaksanaan penyuluhan. Menjalin mitra yang baik kepada pihak-pihak luar yang terkait.

Keempat, menetapkan standar keberhasilan dalam melaksanakan tugas organisasi. Penetapan standar/indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat penting, karena merupakan alat untuk mengukur sampai mana tujuan tersebut sudah dicapai, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk mencapai tujuan yang optimal.

4.3.2 Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Dengan pengorganisasian berarti memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya suatu tujuan.

Tabel 4.8 Personel satbinmas Polres Salatiga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	KESATUAN
1	2	3	4	5	6
I	SAT BINMAS POLRES SALATIGA				
1	ACHMAD BASIRUN, S.H., M.H.	AKP	68030134	KASAT BINMAS	POLRES SALATIGA
2	SUGIYONO	IPDA	63020535	KBO	POLRES SALATIGA
3	SUGIARTO	IPDA	67050408	KANIT BINKAMSA	POLRES SALATIGA
4	SUBINANDAR	AIPTU	66050380	KANIT BINTIBMAS	POLRES SALATIGA
5	DARSONO	AIPTU	70070400	KANIT POLMAS	POLRES SALATIGA
6	SINTA ARI WATININGSIH, A.Md.	PENDA	198001232006042018	KAURMINTU	POLRES SALATIGA
7	SULISTYO	AIPTU	71090320	BANIT	POLRES SALATIGA
8	KRISTIYAWAN, S.H.	AIPDA	78110243	BAMIN	POLRES SALATIGA
9	AGUS KARIYANTO	BRIPKA	82090196	BAMIN	POLRES SALATIGA
10	ALI ASHARI	BRIPKA	84020173	BANIT	POLRES SALATIGA
11	SYIFAU FARIKHAH	BRIPDA	96010073	BAMIN	POLRES SALATIGA
12	HANDIKA SURYA SEPTIAN	BRIPDA	96090565	BAMIN	POLRES SALATIGA
13	EFVI APRIANTI, A.Md.	PENGATUR I	198404132011012001	BANUM	POLRES SALATIGA

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa personel satbinmas Polres Salatiga sangat minim sekali, yang seharusnya personel satbinmas polres sejumlah 21 minimum, satbinmas polres Salatiga hanya memiliki 13 personel yang dimana sudah termasuk kasat dan PPNS. Dari data diatas banyak personel satbinmas polres Salatiga yang memiliki double job atau merangkap karena kekurangan personel.

Berdasarkan hasil analisis penulis, pengorganisasian yang baik juga mempengaruhi dalam pencapaian tujuan, dengan menempatkan sumber daya di tempat yang tepat, dengan struktur yang jelas dan dengan jumlah yang sesuai standar adanya.

4.3.3 Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan organisasi bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga sesuai dengan perkap No.3 Tahun 2015 Pemolisian Masyarakat antara lain:

- A. Bertujuan untuk menyampaikan informasi kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, pengarahan mengenai pencegahan kejahatan, dan juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan satbinmas polres Salatiga sudah baik dengan menyampaikan pesan kamtibmas dan juga mengarahkan masyarakat agar dapat melakukan pencegahan terhadap kejahatan bahkan menjadi polisi bagi dirinya sendiri. Namun dalam pelaksanaan penyuluhan satbinmas Salatiga, personel nya masih banyak yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan penyuluhan yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara diatas, ternyata komunikasi antara petugas dan masyarakat masih kurang.
- B. Memperhatikan dialog dengan masyarakat, yaitu dengan cara membuka pembicaraan yang kreatif, secara aktif membuka topik pembicaraan, menjalin kerjasama dengan pihak mitra kepolisian seperti FKPM, ketua RT atau RW dan lain-lain untuk memperlancar pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa anggota satbinmas masih banyak yang belum memenuhi atau belum bisa berkomunikasi dengan baik yang dimana hanya melakukan komunikasi dengan formalitas saja dalam memberikan materi.
- C. Dalam pelaksanaan penyuluhan membuat perencanaan kegiatan penyuluhan secara berkala (minggu, bulan, tahun). Berdasarkan hasil wawancara AIPTU Subinandar bahwa untuk kegiatan penyuluhan kepada tokoh masyarakat ini tidak ada ringiat secara berkala dari binmas sendiri. Seharusnya pelaksanaan penyuluhan juga harus dibuat ringiat pelaksanaan penyuluhan, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Karena dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang berkaitan untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan observasi atau penelitian yang dilakukan oleh penulis, satbinmas belum mempunyai ringiat untuk penyuluhan kepada tokoh masyarakat di Salatiga.

4.3.4 Pengawasan (controlling)

Pengawasan atau pengendalian adalah tahap terakhir dari konsep manajemen, pengendalian bukan hanya bertujuan untuk mengendalikan proses pelaksanaan program yang telah direncanakan di awal, tetapi juga berfungsi sebagai mengawasi program yang telah di rencanakan hingga kinerja personel yang ada, bertujuan untuk pencapaian keberhasilan yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Inti dari controlling atau pengawasan ialah proses untuk mengawasi dan memastikan agar pelaksanaan sesuai rencana dan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, yang dilakukan pengawasan oleh polres Salatiga ialah dengan cara represif dan preventif, semula rencana di matangkan untuk menjadi acuan sebagai pelaksanaan tugas, sampai dengan tahap represif yaitu menerima laporan dari hasil kegiatan yang dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap

pelaksanaan yang telah dilakukan. Hal ini ditegaskan dengan hasil wawancara KBO binmas polres Salatiga IPDA Sugiyono (wawancara 25 februari 2019) yang mengatakan bahwa: “untuk satbinmas polres Salatiga mengenai masalah wasdal yang dilakukan dengan cara melihat rencana dan menyusun dengan baik rencana kegiatan yang dilakukan, dan dengan menerima laporan-laporan mengenai hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kasat binmas polres Salatiga menggunakan pengawasan represif dan preventif, ini sangat berdampak pada kualitas kinerja petugas dilapangan dengan tidak diadakannya pengawasan secara langsung atau mendatangi tempat terjadinya kegiatan penyuluhan berlangsung. Seharusnya pemimpin juga melihat dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anggota nya dilapangan, agar para anggota bekerja tidak dengan semauanya sendiri yang hanya menentukan kuantitas dari apda kualitas saja.

4.3.5 Metode Penyuluhan.

Menurut Harold D. Laswell yang dikenal dengan teori laswall. Terdapat 5 unsur dalam komunikasi yaitu: siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dan apa akibatnya. Laswell menjelaskan bahwa terjadinya komunikasi, secara ideal lima unsur tersebut harus terpenuhi, seperti halnya dalam penyuluhan. Penyuluhan juga termasuk salah satu media dalam bentuk seramah yang merupakan suatu bentuk komunikasi antara petugas penyuluh dengan peserta. Sehingga terdapat kelima unsur yang dijelaskan diatas.

A) Siapa

Unsur komunikasi yang pertama adalah siapa atau sumber komunikasi itu sendiri. Dalam pelaksanaan penyuluhan yang menjadi sumber adalah personel satbinmas. Akan tetapi dalam pelaksanaan tugasnya satbinmas mempunyai kendala-kendala yang terdapat dalam hal personel, yaitu kendala dalam hal standart kompetensi. Terbukti dengan tidak terpenuhinya indikator yang terdapat dalam pasal 32 peraturan kapolri nomor 7 tahun 2008 tentang pemolisian masyarakat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa personel satbinmas polres Salatiga memiliki standar kompetensi yang belum maksimal atau dikatakan kurang. Selain standar kompetensi personel, jumlah personel di satbinmas polres Salatiga juga masih belum memenuhi standar personel polres sebanyak 8 personel yang kurang. Selain itu terdapat nya tugas ganda dari masing-masing personel satbinmas sehingga tidak maksimal.

B) Mengatakan apa

Unsur komunikasi yang kedua yaitu mengatakan apa atau biasa disebut materi yang disampaikan. Materi penyuluhan yang disusun oleh personel satbinmas adalah materi tentang cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Definisi secara garis besar tentang pemilu 2019 yang kondusif akan dijelaskan menggunakan slide paparan power point. Materi yang disampaikan oleh personel satbinmas yaitu AIPTU Subinandar. Materi yang disampaikan berupa penjelasan tentang permasalahan kamtibmas yang mengganggu pelaksanaan pemilu biasanya, dan kerawanan-kerawanan daerah setempat, lalu cara-cara menyelesaikan permasalahannya, kemudian langkah-langkah dalam mengantisipasinya.

C) Melalui apa

Unsur komunikasi yang ketiga adalah melalui apa atau metode yang digunakan dalam menyampaikan komunikasi (materi). Dalam menyampaikan materi, strategi yang digunakan oleh satbinmas polres Salatiga adalah bimbingan dan penyuluhan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf f perkap np.3 tahun 2015. Metode yang digunakan sesuai dengan pasal 6 huruf a dan g perkap no 21 tahun 2007, yaitu dalam

bentuk ceramah dan menyampaikan pesan kamtibmas kepada tokoh masyarakat (diambil dari wawancara AIPTU Subinandar, 22 februari 2019).

D) Kepada siapa

Unsur komunikasi yang keempat adalah kepada siapa materi ini disampaikan yaitu kepada peserta. Dalam pelaksanaan komunikasi peserta adalah hal penting yang harus diperhatikan. Sebelum pelaksanaan penentuan peserta ditentukan dalam tahap perencanaan. Seperti hal dalam penyampaian materi ini kepada tokoh masyarakat karena tokoh masyarakat lebih bisa mengendalikan masyarakatnya daripada kita sendiri, jadi penyuluh mengajak tokoh masyarakat dalam menciptakan kondia yang kondusif dalam pemilu kali ini serta menjaga kamtibmas yang sudah dijaga dari dulu. Dengan ini para peserta dapat bertanggung jawab dalam menyampaikan materi yang telah diberikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E) Apa akibatnya

Unsur komunikasi yang kelima adalah apa akibatnya atau dampak dari penyuluhan. Dalam penyampaian materi, petugas penyuluh melakukan penyuluhan dengan memperhatikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan. Dalam hal ini personel satbinmas mempedomani peraturan kapolri no.21 tahun 2007, seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab pelaksanaan penyuluhan. Sehingga penyuluhan yang dilakukan secara tertata dapat menghasilkan masyarakat yang pahamakan memelihara kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

4.4 **Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penyuluhan beserta pembahasan dan Analisis.**

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan sudah pasti terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari objek itu sendiri, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang mempunyai pengaruh yang berasal dari luar objek itu sendiri. Dan dalam pembahasan ini, yang disebut dengan subjeknya adalah satbinmas polres Salatiga itu sendiri dan lebih dikhususkan kepada kegiatan penyuluhan.

4.4.1 Faktor internal

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor internal itu adalah faktor yang memiliki pengaruh berasal dari objek itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua faktor yaitu pendukung dan penghambat.

4.4.1.1 Faktor internal pendukung

Yang pertama adalah faktor pendukung. Segala sesuatu yang bersifat mendorong, menguntungkan dan mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik dan membantu dalam kegiatan tersebut dinamakan faktor pendukung.

Faktor pendukung pertama ialah kebijakan organisasi satbinmas. Dalam melakukan penyuluhan kebijakan yang diambil oleh kasatbinmas adalah setiap pelaksanaan penyuluhan kanit wajib ikut dalam kegiatan. Sehingga pengawasan lebih mudah, karena secara struktur kanit binmas langsung di bawah kendali kasat binmas.

Faktor kedua ialah struktur organisasi sat binmas polres Salatiga berjalan sesuai dengan hubungan tata cara kerja. Setelah anggotanya selesai melakukan kegiatan atau tugasnya melakukan pelaporan kepada kasat binmas.

Faktor ketiga ialah motivasi yang tinggi personel satbinmas polres Salatiga dalam melakukan tugasnya. (di sadur dalam wawancara kasat binmas 23 februari 2019).

4.4.1.2 Faktor Internal Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, didalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga terdapat kegiatan penghambat. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki pengaruh dalam membuat berhentinya suatu kegiatan penyuluhan.

Faktor yang pertama ialah jumlah personel. Dalam hal ini jumlah personel yang ada didalam satbinmas polres Salatiga sangatlah minim, tidak sesuai standar yang ada pada personel yang seharusnya ada dipolres, sejumlah 8 personel kurang di satbinmas polres Salatiga.

Faktor yang kedua ialah sarana dan prasarana. Sarana yang dimiliki satbinmas polres Salatiga sangatlah minim, dari dinas sendiri sangat kurang dalam pengadaan sarana prasarana untuk satbinmas polres Salatiga.

Faktor yang ketiga ialah standar kompetensi yang dimiliki petugas masih kurang. Pembinaan personel sangatlah penting, guna mendukung pelaksanaan tugasnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa personel satbinmas belum pernah mengikuti pendidikan secara akademis tentang ilmu komunikasi (disadur dalam wawancara KANIT BINTIBMAS AIPTU Subinandar 22 februari 2019).

4.4.2 Faktor Eksternal

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tetapi dari luar objek itu sendiri. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

4.4.2.1 Faktor Eksternal Pendukung

Faktor yang pertama adalah antusiasme dari tokoh masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Setiap pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas selalu di sikapi dengan sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dalam bertanya pada pemberi materi.

Faktor yang kedua adalah masyarakat mulai sadar akan kamtibmas. Masyarakat sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sudah sangat mengikut aturan yang ada. Hal ini dibuktikan dalam wawancara KBO satbinmas polres Salatiga bahwa masyarakat sudah banyak yang tidak melakukan pelanggaran lagi dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diberikan secara rutin.

Faktor yang ketiga adalah kerjasama antara polisi dan instansi terkait masalah prasarana untuk melakukan kegiatan penyuluhan, dikarenakan keterbatasan alat prasarana dari inventaris satbinmas sendiri, melakukan kerjasama dengan instansi terkait kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan agar lancarnya kegiatan penyuluhan dan tersampainya materi yang diberikan secara baik dan jelas (wawancara KBO satbinmas polres Salatiga 26 februari 2019).

4.4.2.2 Faktor Eksternal Penghambat

Selain itu juga terdapat faktor penghambat. Yang pertama adalah ketidak patuhan peserta dalam mendatangi kegiatan penyuluhan. Peserta tokoh masyarakat sering sekali dalam mendatangi kegiatan penyuluhan datang terlambat dan tidak tepat pada waktu yang telah direncanakan dari awal, alhasil waktu dimulainya mundur dan selesainya pun mundur.

Kedua adalah lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat menentukan cara kehidupan bersosial individu masyarakat sendiri. Karena lingkungan yang kurang baik membuat masyarakatnya pun tidak baik pula, lebih banyak melakukan kegiatan negatif dari pada positifnya.

Ketiga adalah ketidakpedulian antara masyarakat. Masyarakat masih tidak peduli dengan keadaan lingkungan disekitarnya atau tidak mau tahu dan asal aman diri sendiri saja. Dengan kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, dapat menimbulkan ketidakpekaan dan tidak mau peduli sesama manusia (disadur dalam wawancara kanit bintibmas AIPTU Subinandar 22 februari 2019).

4.4.3 Upaya Mengatasi Faktor-faktor yang Menghambat.

Menurut George R. Terry dalam pelaksanaan sebuah kegiatan terdapat unsur-unsur manajemen. Dimana unsur-unsur manajemen tersebut dapat menggerakkan sebuah organisasi. Apabila unsur-unsur manajemen tersebut tidak terpenuhi maka organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

a. Man (manusia)

Dalam hal ini yang disebut manusia adalah personel. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya faktor personel menjadi faktor utama yang harus dipenuhi. Namun, dalam hasil penelitian ditemukan kendala dalam faktor personel. Yang pertama adalah kurangnya jumlah personel Satbinmas dalam melaksanakan penyuluhan. Sehingga penyuluhan dilakukan oleh seluruh personel Satbinmas, tanpa harus sesuai dengan *job description* masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kanit Bintibmas, AIPTU Subinandar (wawancara, 22 februari 2019) bahwa penunjukan personel berdasarkan personel yang tidak terlibat dalam dinas lain. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi *double sprin*. Selain itu, standar kompetensi personel Satbinmas juga merupakan faktor penghambat.

b. Money (uang)

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan sudah pasti terdapat dukungan anggaran agar pelaksanaan dapat terlaksana dengan baik. Dalam penyusunan anggaran, disesuaikan dengan jumlah kegiatan dan bentuk kegiatan. Sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya tidak terdapat masalah yang disebabkan oleh anggaran.

Anggaran menjadi faktor yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan. Karena anggaran yang telah didapat dapat diserap dengan baik oleh Kasat Binmas. Dan dalam pembagiannya pun sesuai dengan perencanaan sehingga tidak ada yang harus mengeluarkan uang pribadi dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti pernyataan KBO satbinmas Polres Salatiga IPDA Sugiyono (wawancara 26 februari 2019) bahwa anggaran yang ada sudah diserap dengan baik untuk kegiatan penyuluhan oleh Kasat Binmas. Hanya saja masalah tentang sarana prasarana yang kurang mendukung dari dinas sendiri.

c. Material (bahan)

Sebelum melaksanakan penyuluhan ada materi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum akhirnya harus disampaikan kepada peserta penyuluhan. Materi penyuluhan yang ada bertujuan untuk memudahkan personel Satbinmas dalam melakukan penyuluhan. Karena dengan adanya materi, personel lebih mengerti apa yang harus disampaikan pada saat penyuluhan.

Materi penyuluhan yang disusun pada tahap perencanaan merupakan faktor yang menghambat kegiatan penyuluhan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa materi yang disiapkan oleh AIPTU Subinandar merupakan materi kamtibmas yang dikemas dengan materi cipta kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Materi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara memelihara kamtibmas secara umum. Materi yang disusun tidak ada yang menjelaskan tentang kamtibmas saja karena sejak awal materi yang disampaikan adalah menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

d. *Machine* (mesin)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan mesin adalah alat pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan. Sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2007, bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan personel menggunakan alat peraga atau alat instruksi. Alat peraga atau alat instruksi berguna untuk memudahkan peserta dalam memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Alat peraga dan alat instruksi tercatat dalam data inventaris. Dimana hal tersebut termasuk dalam sarana prasarana.

Inventaris dinas yang dimiliki oleh Satbinmas Polres Salatiga, sangatlah kurang dan minim, dari dinas sendiri pun tidak memberikan secara maksimal kepada satbinmas polres Salatiga. Alat pendukung yang digunakan dalam penyuluhan antara lain adalah proyektor, pengeras suara, dan alat peraga yang membantu dalam penyuluhan. Menurut hasil penelitian bahwa alat instruksi tersebut disiapkan oleh pihak peserta. Hal ini merupakan kerja sama antara pihak polri dengan pihak instansi yang terkait dalam kegiatan penyuluhan, dan hal ini dijelaskan oleh KBO satbinmas polres Salatiga itu sendiri.

Selain itu sarana transportasi yang terbatas. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa sarana transportasi yang dimiliki oleh Satbinmas sangat minim dan menggunakan biaya sendiri. Sehingga sarana prasarana menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan penyuluhan.

e. *Methode* (metode/cara)

Dalam melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat, metode yang digunakan oleh Satbinmas Polres Salatiga adalah metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memelihara kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Sehingga dalam pelaksanaan pemilu akan berjalan dengan lancar, bersih dan tidak ada gangguan satupun. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah mengenai materi penyuluhan dan juga memberikan pesan-pesan kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif melalui tokoh masyarakat (disadur dari wawancara dengan AIPTU Subinandar, 22 februari 2019).

f. *Market* (Pasar)

Pasar yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sasaran penyuluhan. Penyuluhan dilakukan terhadap sasaran yang telah ditentukan pada tahap perencanaan penyuluhan. Dalam tahap perencanaan, penentuan sasaran dilakukan berdasarkan daerah yang belum dilaksanakan penyuluhan, bukan berdasarkan kerawanan oleh satuan intelkam. Sehingga dalam melaksanakan penyuluhan tidak tepat sasaran. Yang membuat kesadaran dari masyarakat yang tidak sadar akan kamtibmas masih banyak. Seperti pernyataan AKP Achmad Basirun (dalam wawancara, 23 februari 2019) bahwa tidak ada koordinasi dengan satuan fungsi lain dalam hal menentukan sasaran penyuluhan.

Selain faktor penghambat, terdapat faktor pendukung yang berasal dari *audience*, yaitu antusiasme masyarakat dalam menerima penyuluhan. Antusiasme masyarakat dalam menerima penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memelihara kamtibmas dan menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan apresiasi positif dari tokoh masyarakat (disadur dari wawancara dengan AIPTU Subinandar, 22 februari 2019). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa masyarakat antusias dalam menerima penyuluhan yang disampaikan oleh personel Satbinmas.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh sabinmas polres Salatiga terhadap tokoh masyarakat guna menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, maka akan disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan oleh Satbinmas Polres Salatiga dapat di simpulkan
 - a) Bahwa dalam menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif, satbinmas polres Salatiga menggunakan cara penyuluhan atau metode penyuluhan dan berpedoman pada Peraturan Kapolri Nomor 21 tahun 2007. Pada tahap perencanaan terdapat kendala dalam tugas personel karena minimnya personel satbinmas polres Salatiga, selanjutnya pada tahap pelaksanaan juga satbinmas polres salatiga mendapatkan kendala yaitu minimnya ilmu berkomunikasi yang dimiliki oleh personel satbinmas dan minim nya peralatan yang digunakan untuk melakukan penyuluhan kepada tokoh masyarakat. Sehingga belum maksimal.
 - b) Standar kemampuan yang dimiliki oleh personel satbinmas polres Salatiga masih belum maksimal. Berdasarkan pengalaman dan berdasarkan dikjur yang dimiliki oleh ke 13 personel satbinmas polres Salatiga, masih lebih dari 50% personel yang belum memiliki kompetensi yang cukup baik, selain itu personel satbinmas tidak pernah mengikuti dikjur fungsi binmas. Terlihat juga saat personel satbinmas melakukan penyuluhan terhadap tokoh masyarakat, dengan cara berkomunikasi dan pemecahan masalahnya belum maksimal. Dengan ini menunjukkan bahwa personel satbinmas polres Salatiga masih kurang optimal dalam memiliki standar kompetensi.
 - c) DIPA yang dimiliki oleh satbinmas polres Salatiga sebesar Rp.921.337.000 dalam setahun, anggaran DIPA yang dimiliki satbinmas polres Salatiga cukup banyak dan anggaran ini sudah cukup baik dikelola oleh satbinmas polres Salatiga juga sudah sesuai aturan yang ada.
 - d) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh satbinmas polres Salatiga yang tercatat dalam inventaris milik dinas satbinmas polres Salatiga banyak tidak tersedianya alat pendukung kegiatan penyuluhan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis banyak alat yang disiapkan guna melakukan penyuluhan oleh instansi terkait. Sehingga untuk melakukan kegiatan penyuluhan masih belum maksimal adanya.
2. Upaya Mengoptimalkan Penyuluhan.

Kondisi yang ditemukan dalam analisis penulis banyaknya kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres salatiga. Diantaranya ialah kekurangan personel, material, inventaris pendukung dan standar kompetensi yang dimiliki tiap anggota satbinmas polres Salatiga. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan teori manajemen dan didukung oleh metode penyuluhan berkaitan dengan Perencanaan yang dibuat oleh satbinmas polres Salatiga, Pengorganisasian yang dilakukan oleh satbinmas, Pelaksanaan yang dilakukan oleh anggota satbinmas, dan Pengawasan yang dilakukan oleh Kasat Binmas selaku pimpinan di Satbinmas polres Salatiga. Dengan dibandingkannya kondisi dan teori maupun metode yang ada diharapkan untuk dapat mencapai penyuluhan yang maksimal.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penyuluhan.
 - a. Faktor internal yang menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh satbinmas polres Salatiga yaitu: pertama, kebijakan satbinmas dalam melaksanakan penyuluhan. Kedua, struktur organisasi satbinmas, berjalan sesuai dengan hubungan tata cara kerja. Ketiga, motivasi tinggi dari masing-masing personel

satbinmas polres Salatiga dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada tokoh masyarakat.

- b. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap tokoh masyarakat yaitu: pertama ialah jumlah personel satbinmas polres Salatiga masih sangat kurang atau minim dan tidak sesuai dengan DSP. Kedua ialah sarana prasarana yang dimiliki oleh satbinmas polres Salatiga dalam melakukan kegiatan penyuluhan sangat tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang kurang layak dipakai sehingga mengharuskan satbinmas melakukan kerja sama dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Ketiga ialah standar kompetensi yang dimiliki oleh personel satbinmas polres Salatiga masih sangat minim sekali untuk dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat dimengerti oleh tokoh masyarakat.
- c. Faktor eksternal yang mendukung kegiatan penyuluhan terhadap tokoh masyarakat ini ialah situasi dan kondisi para tokoh masyarakat yang sehat, tempat melakukan kegiatan penyuluhan sangat kondusif dan tanggapan baik dari masing-masing tokoh masyarakat guna menyetujui kegiatan penyuluhan ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh penulis. Sehingga diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Agar Kasat Binmas Mengusulkan Kepada Kapolres:
 - a. Mendapatkan tambahan personel sesuai dengan DSP khususnya satuan binmas polres salatiga
 - b. Dapat bekerja sama dengan instansi luar seperti pemkab dan pihak swasta lainnya, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.
 - c. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penyuluhan.
 - d. Melengkapi perlengkapan pendukung kegiatan penyuluhan berupa pembesar suara, mic, laptop, dan kendaraan yang layak.
- 2) Untuk meningkatkan penyuluhan diperlukan adanya koordinasi dengan instansi terkait agar terciptanya sinergitas antara polri dan masyarakat untuk menciptakan kondisi pemilu 2019 yang kondusif.

REFERENSI

Sumber buku

- Creswell, John .W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intel Dasar Polres Salatiga
- Juknis Skripsi Akademi Kepolisian Tahun 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset – Bandung
- Moenir, H.A.S.2014. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moeloeng, Lexi J. . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Farouk Dan Djaali, 2003:104. *Studi Dokumen Dan Sajian Data*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2004 . *Teori Manajemen*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti

Jurnal

Suparlan, Parsudi. 2001. Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti. Dalam Academia.edu. Hal.1

Peraturan perundang undangan

Peraturan Kapolri nomor 21 tahun 2007 , konsep penyuluhan

Polri. Undang-undang Nomor 2 tahun 2002, tentang kepolisian negara republik indonesia

Peraturan Kapolri nomor 21 tahun 2007 pasal 6 , 7 tentang kegiatan penyuluhan

Peraturan Kapolri nomor 7 tahun 2008 tentang polmas

Peraturan Kapolri nomor 3 tahun 2015 pasal 19, 20, 21, 22 tentang polmas

Peraturan Kapolri nomor 3 tahun 2015 pasal 3 tentang konsep dan teori

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 23 ayat 2

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2007 tentang Bimbingan dan penyuluhan keamanan dan ketertiban masyarakat.2007. Jakarta:Polri

Skripsi

Audina, selda. 2018. Upaya pencegahan tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui penyuluhan oleh satuan binmas di polres Indramayu. Semarang: Akademi kepolisian

Jonni, Liliana jonni. 2015. Peran bhabinkamtibmas dalam mencegah tindak pidana perjudian di wilayah hukum Polres Magelang kota. Semarang: Akademi kepolisian

Sumber internet

Penelitian kualitatif, definisi menurut para ahli . <http://www.sarjana123.com/2017/07/penelitian-kualitatif-definisi-menurut.html>

Pengertian teori menurut para ahli. <https://www.pelajaran.id/2017/03/25-pengertian-teori-menurut-ahli-dengan-definisi-lengkap.html>

Pengertian observasi menurut para ahli. <http://sharematika.blogspot.com/2015/04/pengertian-observasi.html>

Reduksi data dalam analisis penelitian kualitatif menurut miles dan huberman.

<http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>

Teori-teori Metodologi Penelitian menurut para ahli. <http://rayendar.blogspot.com/2015/12/teori-teori-metodologi-penelitian.html>